

Bio-Kristi

2015

Publikasi Bio-Kristi

Bio-Kristi merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan bertujuan memperkenalkan tokoh-tokoh Kristen dari berbagai bidang yang telah memberi warna dalam dunia ini. Buletin ini sengaja diterbitkan dengan harapan membuka wawasan masyarakat Kristen interdenominasi di Indonesia untuk mengenal tokoh-tokoh Kristen dari berbagai bidang. Diharapkan pula sajian Bio-Kristi setiap bulannya akan menginspirasi setiap orang Kristen untuk lebih bergiat demi kemuliaan nama-Nya melalui kerja dan karya dalam kehidupannya.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik Bio-Kristi

<http://sabda.org/publikasi/bio-kristi>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2015 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi	2
Bio-Kristi 143/Januari/2015: Harriet Tubman	4
Pengantar.....	4
Riwayat: Harriet Tubman (1820-1913).....	5
Tahukah Anda: Iman Harriet Tubman dan Pertolongan Tuhan dalam Usaha Pelariannya	9
Bio-Kristi 144/Februari/2015: Michael W. Smith	10
Pengantar.....	10
Karya: Michael W. Smith.....	11
Tahukah Anda: Prestasi dan Pencapaian Michael W. Smith	15
Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah dari YLSA.....	16
Bio-Kristi 145/Maret/2015: John Wycliffe	17
Pengantar.....	17
Riwayat: John Wycliffe (1324-1384)	18
Tahukah Anda: Warisan Berharga John Wycliffe	22
Stop Press: Bergabunglah dengan Facebook Wanita	23
Bio-Kristi 146/April/2015: Yap Thiam Hien	24
Pengantar.....	24
Renungan: Simon dari Kirene	25
Karya: Yap Thiam Hien	27
Bio-Kristi 147/Mei/2015: H.J. Heinz	30
Pengantar.....	30
Riwayat: H.J. Heinz (1844-1919).....	31
Tahukah Anda: Nilai-nilai Kekristenan yang Dilakukan H.j. Heinz sebagai Seorang Pengusaha	33
Stop Press: Situs Online Teologi Reformed Injili (Soteri).....	34
Bio-Kristi 148/Juni/2015: Thomas A. Dorsey	35
Pengantar.....	35
Riwayat: Thomas Dorsey (1899-1993) – Musisi Gospel Amerika	36

Tahukah Anda: Thomas A. Dorsey sebagai Bapak Musik Gospel	40
Stop Press: Publikasi e-Jemmi	41
Bio-Kristi 149/Juli/2015: Betsey Stockton.....	42
Pengantar.....	42
Riwayat: Betsey Stockton (1798-1865).....	43
Tahukah Anda: Betsey Stockton sebagai Pendidik	45
Stop Press: Publikasi e-Reformed	46
Bio-Kristi 150/Agustus/2015: George Washington Carver	47
Pengantar.....	47
Karya: George Washington Carver: Ahli Kimia Pertanian.....	48
Diringkas oleh: N. Risanti	48
Tahukah Anda: Iman George Washington Carver dalam Karya dan Pekerjaannya ...	52
Publikasi Bio-Kristi 2006 - 2015.....	53

Bio-Kristi 143/Januari/2015: Harriet Tubman

Pengantar

Selamat Tahun Baru! Semangat dan rencana-rencana baru kiranya sudah Anda susun dan siapkan untuk menjalani tahun ini. Pada edisi pertama tahun ini, publikasi Bio-Kristi mengangkat tokoh wanita yang memperjuangkan sebuah kemerdekaan. Harriet Tubman adalah seorang wanita yang memperjuangkan kemerdekaan dirinya dari perbudakan dan juga kemerdekaan budak-budak lain. Kehidupan dan perjuangan Tubman tentu akan menolong kita memahami arti sebuah kemerdekaan.

Sebagai orang percaya, kita telah dimerdekakan oleh Yesus Kristus dari belenggu dosa. Itu merupakan sebuah anugerah yang tak ternilai bagi hidup kita. Karena itu, kita harus benar-benar mensyukuri kemerdekaan ini. Kiranya kisah kehidupan Tubman ini dapat menjadi inspirasi untuk menghargai kemerdekaan yang telah kita dapatkan secara cuma-cuma ini.

Redaksi Tamu Bio-Kristi,
Mei
< <http://biokristi.sabda.org/> >

Riwayat: Harriet Tubman (1820-1913)

Aktivis Hak Sipil

Harriet Tubman melepaskan diri dari perbudakan untuk menjadi seorang pemimpin abolisionis (sebuah gerakan yang bertujuan menghapuskan perbudakan, yang banyak dijumpai di Eropa Barat dan Amerika -- Red.). Ia memimpin ratusan orang yang diperbudak di sepanjang rute Underground Railroad (jaringan rute rahasia di Amerika Serikat yang menjadi tempat tinggal yang aman bagi para budak, dan yang digunakan untuk melarikan diri ke negara-negara yang bebas dari perbudakan -- Red.).

Harriet Tubman adalah seorang budak perempuan Amerika yang melarikan diri dari perbudakan di Selatan, untuk menjadi seorang abolisionis terkemuka sebelum Perang Saudara pecah di Amerika. Ia lahir di Maryland pada tahun 1820, dan berhasil melarikan diri pada tahun 1849. Namun, ia berkali-kali kembali untuk menyelamatkan, baik anggota keluarga maupun yang bukan kerabatnya, dari sistem perkebunan. Ia memimpin ratusan orang menuju kebebasan di Utara sebagai "konduktor" paling terkenal di Underground Railroad.

Awal Kehidupan

Harriet Tubman lahir dari orang tua yang diperbudak di Dorchester County, Maryland, dan awalnya bernama Araminta Harriet Ross. Ibunya, Harriet "Rit" Green, adalah budak milik Mary Pattison Brodess. Ayahnya, Ben Ross, adalah budak dari Anthony Thompson, yang akhirnya menikahi Mary Brodess. Araminta, atau "Minty", adalah salah satu dari sembilan anak yang lahir dari Rit dan Ben antara tahun 1808 dan 1832. Meski tahun kelahiran Araminta tidak diketahui, diperkirakan itu terjadi antara 1820 dan 1825.

Kehidupan awal Minty penuh dengan kesulitan. Putra Maria Brodess, Edward, menjual tiga saudara perempuannya ke perkebunan yang jauh, memutuskan hubungan keluarga itu. Ketika seorang pedagang dari Georgia mendekati Brodess karena ingin membeli putra bungsu Rit, Musa, Rit berhasil menahan perpecahan berikutnya dalam keluarganya, dan itu menjadi contoh yang sangat kuat bagi anak perempuannya.

Kekerasan fisik merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari Tubman dan keluarganya. Kekerasan yang ia alami pada awal kehidupannya mengakibatkan luka fisik yang permanen. Harriet kemudian menceritakan satu hari tertentu saat ia dicambuk sebanyak lima kali sebelum sarapan. Ia membawa bekas luka itu di sepanjang sisa hidupnya. Cedera yang paling parah terjadi ketika Tubman masih remaja. Dikirim (untuk bekerja) di sebuah toko kelontong, ia berjumpa dengan seorang budak yang telah meninggalkan ladang tanpa izin. Mandor budak itu meminta agar Tubman menolong budak yang melarikan diri itu. Ketika Harriet menolak, mandor itu melemparkan benda seberat sekitar satu kilo yang mengenai kepala Harriet. Tubman mengalami kejang, sakit kepala parah, dan narkolepsi (penyakit kronis yang ditandai dengan serangan kantuk dan ingin tidur -- Red.) selama sisa hidupnya. Ia juga mengalami mimpi-mimpi yang intens, yang ia klasifikasikan sebagai pengalaman- pengalaman religius.

Garis antara kebebasan dan perbudakan tampak kabur bagi Tubman dan keluarganya. Ayah Harriet Tubman, Ben, dibebaskan dari perbudakan pada usia 45, sebagaimana diatur dalam kehendak pemilik sebelumnya. Meski demikian, Ben hanya memiliki sedikit pilihan selain terus bekerja sebagai estimator kayu dan mandor untuk mantan pemiliknya. Meskipun ketentuan kemerdekaan yang sama juga diterapkan pada Rit dan anak-anaknya, orang-orang yang memiliki keluarga itu memilih untuk tidak membebaskan mereka. Meskipun statusnya adalah orang merdeka, Ben hanya memiliki sedikit kuasa untuk menantang keputusan orang-orang itu.

Saat Harriet mencapai usia dewasa, sekitar setengah dari orang-orang Afrika-Amerika di pantai timur Maryland telah bebas. Bukanlah satu hal yang biasa bagi sebuah keluarga untuk menyatukan orang-orang yang sudah bebas dengan yang masih berstatus budak, seperti yang dilakukan keluarga dekat Tubman ini. Pada tahun 1844, Harriet menikah dengan seorang pria kulit hitam yang sudah bebas, bernama John Tubman. Hanya sedikit informasi yang diketahui tentang John Tubman atau pernikahannya dengan Harriet. Setiap anak yang mereka miliki akan dianggap budak karena status ibu mengikat semua keturunannya. Araminta mengganti namanya menjadi Harriet sekitar waktu pernikahannya, mungkin untuk menghormati ibunya.

Melarikan Diri dari Perbudakan dan Abolisionisme

Harriet Tubman melarikan diri dari perbudakan pada tahun 1849, menuju ke Philadelphia. Tubman memutuskan untuk melarikan diri setelah terserang suatu penyakit dan kematian pemiliknya pada tahun 1849. Tubman khawatir bahwa keluarganya akan mengalami penderitaan yang lebih lagi dan takut dengan keadaannya sendiri sebagai budak sakit-sakitan, yang memiliki nilai ekonomi rendah. Awalnya, ia meninggalkan Maryland bersama dua saudara laki-lakinya, Ben dan Henry, pada tanggal 17 September 1849. Sebuah pemberitahuan diterbitkan di Cambridge Demokrat, yang menawarkan hadiah \$ 300 untuk kembalinya Araminta (Minty), Harry, dan Ben. Setelah mereka pergi, kedua saudara Tubman ini berubah pikiran dan kembali ke perkebunan. Harriet tidak punya rencana untuk tetap tinggal dalam perbudakan. Setelah mengetahui kedua saudara laki-lakinya kembali ke rumah dengan selamat, ia segera berangkat sendirian menuju Pennsylvania.

Tubman memanfaatkan jaringan yang dikenal sebagai Underground Railroad untuk melakukan perjalanan sejauh hampir 90 kilometer menuju Philadelphia. Ia menyeberang ke negara bagian yang bebas dari perbudakan, yaitu Pennsylvania, dengan perasaan lega dan kagum, dan mengenangnya kemudian, "Ketika mendapati bahwa aku telah melewati garis itu, aku melihat tanganku untuk mengetahui apakah aku adalah orang yang sama. Ada semacam kemuliaan di atas segala sesuatu; matahari bersinar seperti emas melalui pohon-pohon, dan di atas ladang-ladang, dan aku merasa seperti berada di surga."

Bukannya menetap dalam kenyamanan Utara, Tubman menjadikan "penyelamatan keluarganya dan orang-orang lain yang tinggal di perbudakan" sebagai misinya. Pada bulan Desember 1850, Tubman menerima peringatan bahwa keponakannya, Kessiah,

akan dijual bersama dua anaknya yang masih kecil. Suami Kessiah, seorang pria kulit hitam yang sudah bebas bernama John Bowley, memenangkan lelang untuk istrinya di Baltimore. Harriet kemudian membantu seluruh keluarga melakukan perjalanan ke Philadelphia. Ini merupakan perjalanan pertama dari banyak perjalanan yang dilakukan Tubman, yang mendapat julukan "Musa" karena kepemimpinannya. Seiring waktu, ia mampu membimbing orang tuanya, beberapa saudara kandung, dan sekitar 60 orang lain menuju kebebasan. Salah satu anggota keluarga yang menolak untuk melakukan perjalanan itu adalah suami Harriet, John, yang lebih memilih untuk tinggal di Maryland dengan istri barunya.

Dinamika melarikan diri dari perbudakan berubah pada tahun 1850, dengan berlakunya peraturan dalam Undang-Undang tentang budak yang melarikan diri. Peraturan tersebut menyatakan bahwa budak yang melarikan diri boleh ditangkap di Utara dan dikembalikan ke perbudakan, yang mengakibatkan terjadinya penculikan terhadap mantan budak dan orang-orang kulit hitam yang bebas, yang tinggal di negara-negara yang bebas dari perbudakan. Aparat penegak hukum di Utara terpaksa membantu dalam penangkapan para budak, terlepas dari prinsip-prinsip pribadi mereka. Menanggapi peraturan tersebut, Tubman merute ulang Underground Railroad menuju Kanada, yang melarang perbudakan berdasarkan kategori.

Pada bulan Desember 1851, Tubman memandu satu kelompok yang terdiri atas 11 pelarian menuju Utara. Ada bukti yang menunjukkan bahwa rombongan ini berhenti di rumah seorang tokoh abolisionis dan mantan budak, bernama Frederick Douglass.

Pada bulan April 1858, Tubman diperkenalkan dengan seorang abolisionis, John Brown, yang mendukung penggunaan kekerasan untuk mengganggu dan merusak lembaga perbudakan. Tubman membagi tujuan-tujuan Brown dan setidaknya menoleransi metodenya. Tubman mengaku telah memiliki visi profetik tentang Brown sebelum mereka bertemu. Ketika Brown mulai merekrut pendukung untuk menyerang pemilik budak di Harper Ferry (sebuah kota bersejarah di Jefferson County, Virginia Barat, Amerika Serikat -- Red.), ia berpaling kepada "Jenderal Tubman" untuk meminta bantuan. Menyusul eksekusi terhadap Brown yang terjadi kemudian, Tubman memujinya sebagai martir.

Harriet Tubman tetap aktif selama Perang Saudara. Bekerja untuk Union Army (Angkatan bersenjata yang berjuang untuk persatuan selama Perang Saudara di Amerika Serikat -- Red.) sebagai juru masak dan perawat, dengan segera, Tubman menjadi taruna bersenjata dan mata-mata. Menjadi wanita pertama yang memimpin sebuah ekspedisi bersenjata dalam perang itu, ia menuntun Raid Combahee River, yang membebaskan lebih dari 700 budak di Carolina Selatan.

Akhir Kehidupan

Pada awal 1859, Senator abolisionis, William H. Seward, menjual sebidang tanah kecil di pinggiran Auburn, New York, kepada Tubman. Tanah di Auburn menjadi surga bagi keluarga Tubman dan teman-teman. Tubman menghabiskan tahun-tahun setelah

perang di tanah ini, merawat keluarganya dan orang lain yang telah mengambil tempat tinggal di sana. Pada tahun 1869, ia menikah dengan seorang veteran Perang Saudara bernama Nelson Davis. Pada tahun 1874, Harriet dan Nelson mengadopsi seorang bayi perempuan bernama Gertie.

Meskipun Harriet memiliki ketenaran dan reputasi, ia tidak pernah aman secara finansial. Teman-teman dan pendukung Tubman mampu menggalang sejumlah dana untuk mendukung dia. Salah seorang pengagum Tubman, Sarah H. Bradford, menulis sebuah biografi berjudul "Scenes in the Life of Harriet Tubman" (Suasana-Suasana dalam Kehidupan Harriet Tubman), yang keuntungannya diberikan kepada Tubman dan keluarganya. Harriet terus-menerus memberikan secara cuma-cuma meskipun ia menderita secara ekonomi. Pada tahun 1903, ia menyumbangkan sebidang tanahnya kepada African Methodist Episcopal Church di Auburn. The Harriet Tubman Home for the Aged (Panti Jompo Harriet Tubman) dibuka di wilayah tersebut pada tahun 1908.

Sementara usia Tubman semakin lanjut, cedera kepala yang dialaminya di awal hidupnya menjadi semakin menyakitkan dan mengganggu. Ia menjalani operasi otak di Rumah Sakit Umum Massachusetts, Boston, untuk meringankan rasa sakit dan mengurangi "dengungan" yang ia alami secara teratur. Tubman akhirnya diistirahatkan di rumah peristirahatan yang dinamai dengan namanya untuk menghormatinya. Dengan dikelilingi oleh teman-teman dan anggota keluarga, Harriet Tubman meninggal karena pneumonia pada tahun 1913.

Harriet Tubman, dikenal luas dan dihormati ketika ia masih hidup, menjadi ikon Amerika pada tahun-tahun setelah dia meninggal. Sebuah survei pada akhir abad ke-20 menyebutnya sebagai salah satu warga sipil paling terkenal dalam sejarah Amerika sebelum Perang Saudara, ketiga setelah Betsy Ross dan Paul Revere. Dengan keberaniannya dan tindakan yang tegas, ia terus memberikan inspirasi kepada generasi-generasi Amerika untuk berjuang bagi hak-hak sipil mereka.

Ketika meninggal, Tubman dimakamkan dengan penghormatan militer di Fort Hill Cemetery (Pekuburan Fort Hill) di Auburn. Kota ini mengenang kehidupan Tubman dengan sebuah plakat di gedung pengadilan. Tubman dirayakan dalam banyak cara lain di seluruh negeri pada abad ke-20. Puluhan sekolah dinamai dengan namanya untuk menghormatinya; juga, the Harriet Tubman Home di Auburn dan Harriet Tubman Museum di Cambridge digunakan sebagai peringatan untuk hidupnya. (t/Berlin.B)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : bio.

Alamat URL : <http://www.biography.com/people/harriet-tubman-9511430#synopsis>

Judul artikel : Harriet Tubman Biography

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 1 September 2014

Tahukah Anda: Iman Harriet Tubman dan Pertolongan Tuhan dalam Usaha Pelariannya

Mistik Kristen menyatakan bahwa Allah dapat berkomunikasi langsung dengan hati yang berhubungan dengan-Nya. Harriet mungkin tidak mengetahui tentang hal-hal yang bersifat mistis itu, tetapi dia tampak mampu mendengar suara Tuhan. Dalam beberapa cara misterius yang tidak bisa ia jelaskan sepenuhnya, Allah memperingatkan dirinya untuk melarikan diri ke Utara. Harriet mendesak saudara-saudaranya untuk bergabung dengannya untuk mulai menuju kepada kebebasan di sebelah Utara. Akan tetapi, para pria itu kemudian segera mengalami ketakutan pada konsekuensi apabila mereka tertangkap. Harriet kemudian pergi sendirian. Dengan melakukan perjalanan pada malam hari, ia memantapkan pandangannya pada Bintang Utara. Pada siang hari, ia bersembunyi. Seperti orator revolusioner Patrick Henry, Harriet tahu bahwa ia berhak atas kebebasan atau kematiannya. Jika ia tidak dapat bebas, ia bersumpah tidak akan ditangkap hidup-hidup, melainkan untuk bertarung dengan seluruh kekuatannya. Dengan dipandu Allah dan dibantu oleh kecerdikan yang luar biasa, pelariannya berjalan dengan baik.

Sering kali, Harriet mengalami peluang yang kecil untuk melarikan diri. Namun, Tuhan selalu mengirimkan pertolongan. Ia harus berbaring di tengah rawa yang basah, atau mengubur dirinya dalam ladang kentang, tetapi pertolongan datang; kadang-kadang melalui seorang teman di kereta api bawah tanah, kadang-kadang dengan akalnya sendiri. Untuk itu, Harriet memberi pujian kepada Tuhan. Sebagai penulis biografi, Sarah Bradford menulis, "... pertolongan tiba-tiba tampaknya tidak pernah menjadi sebuah kebetulan yang misterius baginya. Doanya adalah doa iman, dan ia mengharapkan sebuah jawaban. Ketika keterkejutan diungkapkan pada keteguhan hati dan keberaniannya, atau pertolongan tak terduga yang diperolehnya, ia akan selalu menjawab, 'Jangan, berkata seperti itu, Nyonya. Itu bukan perbuatanku. Itu adalah Tuhan!'" (t/N. Risanti)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs : Christianity
Alamat URL : <http://www.christianity.com/church/church-history/timeline/1901-2000/harriet-tubman-11630803.html>
Judul asli artikel : Harriet Tubman
Penulis artikel : Dan Graves, MSL
Tanggal akses : 14 Oktober 2014

Bio-Kristi 144/Februari/2015: Michael W. Smith

Pengantar

Salam damai dalam Kristus,

Di antara banyak penyanyi ternama yang memiliki nama besar dalam industri musik rohani, Michael W. Smith merupakan salah satu anak Tuhan yang mampu merebut perhatian dengan karya-karya musik rohaninya. Berangkat dari kecintaan dan bakatnya dalam bermusik, Michael mengembangkan karier musiknya dari bawah sampai akhirnya meraih 3 penghargaan terbesar dalam industri musik Amerika. Iman Kristennya yang bertumbuh semenjak ia masih muda, membuat Michael selalu bersaksi akan Tuhan melalui musik dan lagu-lagu yang ditulisnya. Ia mencintai Tuhan dan musik, sehingga keduanya menjadi perpaduan indah dalam hidupnya yang memberkati banyak orang. Untuk mengenal lebih jauh mengenai hidup dan karya Michael W. Smith, maka Bio-Kristi edisi bulan Februari akan mengetengahkan artikel mengenai penyanyi rohani peraih Grammy ini. Selamat membaca. Kiranya menjadi inspirasi.

-- Tetapi bukan aku lagi, melainkan Kristus yang hidup di dalamku --

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org/> >

Karya: Michael W. Smith

Latar Belakang

Michael Whitaker Smith lahir pada tanggal 7 Oktober 1957, dari pasangan Paulus dan Barbara Smith, di Kenova, Virginia Barat. Ayahnya adalah seorang pekerja kilang minyak dan ibunya adalah seorang pengelola katering dan sekretaris gereja. Michael memiliki seorang saudara perempuan yang bernama Kim.

Pada masa kanak-kanaknya, Michael aktif dalam kegiatan-kegiatan gereja, bisbol, dan bermain piano. Ia menulis lagu pertamanya pada saat berusia 5 tahun. Ketika berusia 10 tahun, ia membuat keputusan untuk menyerahkan hidupnya kepada Kristus. Mimpi awalnya adalah menjadi pemain bisbol profesional. Selama masa remajanya, Michael dikelilingi oleh sekelompok saudara seiman yang mendukungnya dengan kuat, yang sering berkumpul untuk bermain musik. Setelah lulus SMA, kelompok tersebut berpisah.

Michael hanya masuk kuliah selama satu semester di Marshall University di West Virginia, untuk kemudian keluar dan pindah ke Nashville dengan harapan akan berkarier di bidang musik. Ia bermain dengan band-band lokal. Karena tidak berhasil mendapatkan kontrak rekaman, Smith mencoba obat-obatan terlarang dan alkohol selama beberapa waktu sebelum menyatakan kembali arah hidupnya dan memperbarui imannya pada Oktober 1979.

Ia mulai tampil bersama kelompok Kristen yang disebut Higher Ground, dengan memainkan keyboard. Sementara bermain dengan Higher Ground, ia menandatangani kontrak penulisan lagu pertamanya dengan Paragon/Benson Publishing Company. Enam belas jam setiap hari menulis musik merupakan pekerjaan yang dicintai Michael.

Beberapa waktu kemudian, pada tahun 1981, Smith bertemu dengan istrinya, Debbie. Mengutip dari bukunya, "It's Time to be Bold" (Saatnya untuk Menjadi Berani - Red.):

"... Suatu sore ketika saya sedang bekerja di kantor saya, Deborah Kay Davis melintas. Saya pikir ia adalah wanita paling cantik yang pernah saya lihat. Ketika ia lewat, itu sangat luar biasa bagi saya. Saya terpesona. Benar-benar jungkir balik karena cinta. Saya terburu-buru mengangkat telepon dan menelepon ibu saya di West Virginia. 'Bu, aku tidak percaya ini. Ibu juga tidak akan memercayainya. Aku baru saja melihat gadis yang akan kunikahi.' 'Siapa namanya?' 'Aku tidak tahu, Bu. Aku belum bertemu dengannya. Akan tetapi, aku harus melanjutkannya. Aku akan mencari tahu, dan menghubungi Ibu lagi.' Ibuku yang malang! Ia pasti berpikir bahwa saya sudah gila. Namun, saya belum pernah berpikir sejemernih itu sebelumnya. Saya meninggalkan kantor saya dan pergi mencari gadis ini di gudang. Sherlock Holmes belum tentu lebih baik dalam mencarinya, hingga akhirnya saya menyadari saya berdiri di luar toilet wanita, menunggunya muncul. Ia berjalan keluar. Saya memperkenalkan diri. Kami bertunangan tiga setengah minggu kemudian -- dan menikah empat bulan setelah itu!"

Gebrakan Michael berikutnya segera datang sesudah ia diminta untuk bermain keyboard di kelompok band Amy Grant (penyanyi Amerika terkenal, yang juga adalah seorang penyanyi rohani - Red.) yang masih muda. Ia mulai melakukan pertunjukan musik dari kota ke kota, dan manajer Amy, Mike Blanton dan dan Harrell, melihat kekayaan potensi dalam diri Michael (dan pendatang muda yang baru lainnya, Kathy Troccoli), tetapi mereka tidak berhasil menemukan sebuah perusahaan rekaman untuk menandatangani kontrak musik dengan mereka. Satu pintu tertutup merupakan sebuah kesempatan bagi pintu lain untuk terbuka, dan sebagai hasilnya, mereka mulai membentuk Reunion Records. Pada tahun 1983, Michael merilis album pertamanya, "The Michael W. Smith Project". Debbie, istri Michael, menulis lirik untuk proyek tersebut. Album pertama ini dinominasikan dalam ajang penghargaan Grammy untuk Penampilan Terbaik kategori musik rohani. Lagu terkenal dari Michael, "Friends", ditampilkan pertama kali dalam album pertama ini.

Michael dipersilakan tampil dalam pembukaan pertunjukan musik Amy Grant, dan ia terus melanjutkan tur musik bersama Amy.

Pada tahun 1984, Michael merilis album keduanya, "Michael W. Smith 2". Dalam beberapa tahun berikutnya, Michael merilis beberapa album dan dua video konser, "Michael W. Smith Live In Concert dan The Big Picture Tour". Gaya musiknya pada saat itu diarahkan lebih ke arah khalayak yang lebih muda, dengan gaya musik yang lebih berorientasi pada musik rock. Beberapa lagunya bersifat sekuler, dan memungkinkan Smith untuk masuk ke dalam arena musik yang disukai kebanyakan orang.

Pada tahun 1991, Reunion Records mengizinkan Geffen Records untuk mendistribusikan album Michael, dengan harapan untuk membuat jalur ke pecinta arus pop yang dominan. Ada beberapa kontroversi dari segmen penggemar yang merasa bahwa ia menjual musiknya ke pasar sekuler. Namun, motivasi Smith adalah untuk menyampaikan pesannya ke pendengar yang lebih luas dan untuk menolong orang-orang muda yang ia lihat sedang berjuang dengan banyak isu penting.

Sepanjang tahun 1990-an, semakin banyak album yang dirilis selain video konser, "Change Your World Live", video musik single, dan peluncuran beberapa buku.

Pada tahun 1992, Michael menerima gelar "Doktor" dalam bidang musik dari Alderson-Broadus College Filipi, Virginia Barat.

Pada tahun 1994, Michael mendirikan Rocketown, sebuah klub untuk remaja, di sebuah gudang di Brentwood, Tennessee. Klub tersebut menyediakan tempat bagi para remaja untuk berkumpul di lingkungan yang aman, positif, dan membangun. Klub itu ditutup setelah beberapa tahun. Klub Rocketown yang baru, sebuah gudang sebesar 38.000 kaki persegi yang direnovasi di pusat kota Nashville, dibuka pada awal tahun 2003.

Pada tahun 1996, Michael bersama pemimpin Reunion Records, Don Donahue, mendirikan Rocketown Records. Artis pertama mereka adalah Chris Rice, dan selama

bertahun-tahun, daftar artis mereka mencakup Ginny Owens, Shaun Groves, Wayne Kirkpatrick, dan Watermark.

Pada tahun 1999, Michael diundang untuk menyanyi dalam sebuah ibadah di Columbine Memorial di Littleton, Colorado. Peristiwa penembakan di Columbine High School memberikan inspirasi pada albumnya "This Is Your Time", yang didasarkan pada kisah Cassie Bernall. Berikut kata-kata Michael sendiri:

"Saya pergi ke Littleton (Colorado) menyanyikan lagu "Friends" dalam ibadah di Columbine Memorial, dan hari itu merupakan hari yang sangat berpengaruh bagi saya. Karena hal itu begitu membebani secara emosi, saya harus menemukan cara untuk mengatasinya dan mencerna semua itu sehingga saya mendapati diri berada di depan keyboard sambil menulis lagu. Pertemuan dengan keluarga Cassie Bernall sangat menginspirasi saya. Cassie mengaku bahwa ia percaya kepada Allah dan kehilangan hidupnya untuk itu. Saya telah menulis sebuah lagu yang berjudul "This Is Your Time", yang merupakan sebuah tantangan bagi kita semua untuk menyadari, melalui kehidupan Cassie, bahwa sekaranglah waktunya bagi kita untuk berdiri dan menjalani hidup tanpa malu-malu bagi Allah."

Pada tahun 1999, Michael dan istrinya, Debbie, juga berperan dalam merintis Gereja New River Fellowship. Pendeta dan mentor Michael, Don Finto, membantu memberikan kepemimpinan gereja yang baru.

Pada tahun 2000, Michael merilis album "Freedom". Album instrumental ini, direkam di Irlandia bersama Irish Film Orchestra, dengan memasukkan aransemenn piano klasik.

Pada tahun 2001, Michael melaju dalam gelombang penyembahan dan membuat sebuah album "Worship", sebuah karya yang sangat sukses dan diterima dengan baik. Sebuah album lanjutan, "Worship Again" dan video "Worship", dikeluarkan pada tahun berikutnya.

Pada tahun 2002, Michael menghasilkan soundtrack untuk film layar lebar, Joshua. Situs Michael yang terbaru, Friends Online, juga diluncurkan pada musim gugur 2002.

Pada tahun 2003, Michael memperluas area keberhasilannya dengan menarasikan "The Gospels Come to Life", yang merupakan sebuah buku audio yang menampilkan Kitab-Kitab Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes. Di dalamnya juga dimasukkan pembacaan berlatar belakang musikal yang terinspirasi dari Smith, yang dicetak oleh Michael Omartian.

Sepanjang 20 tahun lebih kariernya, Michael telah memiliki kesempatan untuk menyanyi bagi para presiden, pemimpin nasional, dalam pertemuan- pertemuan masyarakat, acara-acara peringatan, kampanye Billy Graham, dan dalam acara-acara televisi baik nasional maupun internasional ..., dan karyanya belum selesai. (t/N. Risanti)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Michael W.Smith

Alamat URL : <http://www.michaelwsmith.net/biography.html>

Judul asli artikel : Biography

Penulis artikel : Tim Michael W.Smith.net

Tanggal akses : 6 November 2014

Tahukah Anda: Prestasi dan Pencapaian Michael W. Smith

Ditulis Oleh: N. Risanti

Michael Whitaker Smith meraih 3 penghargaan Grammy untuk Penampilan Musik Gospel terbaik dan Album Gospel Pop/Kontemporer terbaik, masing- masing pada tahun 1984, 1995, dan 2002. Selain itu, ia juga dinominasikan 13 kali dalam 9 kali penyelenggaraan Grammy, untuk kategori penyanyi dan album rohani terbaik. Di sepanjang kariernya, ia berhasil mencapai angka penjualan lebih dari 15.000.000 keping album, di mana 33 lagunya menjadi nomor satu di puncak tangga Billboard. Dove Awards, yang merupakan ajang penghargaan bagi Album dan musik rohani Kristen di Amerika Serikat, melimpahinya dengan 44 penghargaan dalam berbagai kategori dalam kurun waktu 1985 -- 2014.

Selain bergerak di bidang musik, Smith aktif pula sebagai juru bicara nasional organisasi kemanusiaan anak Kristiani, Compassion Internasional. Ayah dari lima orang anak ini, juga menulis berbagai buku rohani serta bermain dalam sebuah film bertema kekristenan berjudul "The Second Chance". Prestasinya di bidang musik membuahkan gelar "Doktor Honoris Causa" dalam bidang musik dari Alderson-Broaddus College, Amerika Serikat. Dalam 20 tahun kariernya sebagai seorang musisi Kristen, Michael W. Smith cukup memberi pengaruh yang signifikan bagi perkembangan lagu rohani di tengah-tengah arus sekuler dunia industri musik.

Sumber bacaan:

1. Jones, Kim. "Michael.W. Smith". Dalam <http://christianmusic.about.com/od/michaelwsmith/p/mwsmith.htm>
2. _____ "Michael.W. Smith". Dalam http://en.wikipedia.org/wiki/Michael_W._Smith

Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah dari YLSA

Kunjungi situs Paskah Indonesia! Situs Paskah Indonesia berisi bahan-bahan seputar Paskah seperti: Artikel, Drama, Puisi, Kesaksian, Buku, Humor, Tips Paskah, Lagu Paskah, dll.. Anda juga bisa memberikan bahan-bahan Paskah karya Anda di situs ini dan membagikannya kepada orang lain. Jika waktu Anda terbatas dan Anda membutuhkan referensi terpercaya seputar bahan Paskah, jangan khawatir, situs Paskah.co akan menolong Anda. Situs ini berisi berbagai sumber bahan Paskah yang sudah diseleksi dan berkualitas.

YLSA juga menghadirkan kisah-kisah Paskah dalam bentuk video menarik yang memadukan unsur teks, audio, dan grafis, yang dapat diunduh secara gratis di YouTube. Kami juga mengundang Anda untuk berinteraksi dengan anak-anak Tuhan yang lain, berbagi berkat/pengalaman/bahan seputar Paskah di Facebook Paskah.

Paskah segera datang, jangan menunda lagi. Segeralah kunjungi sumber- sumber bahan Paskah YLSA dan dapatkan berkatnya!

Situs Paskah Indonesia: <http://paskah.sabda.org>

YouTube: <http://youtube.com/user/sabdaalkitab>

Facebook: <http://fb.sabda.org/paskah>

Situs mini: <http://paskah.co>

Bio-Kristi 145/Maret/2015: John Wycliffe

Pengantar

Salam damai dalam Kristus,

Jauh sebelum Martin Luther dan John Calvin memulai proses reformasi di dalam tubuh gereja, John Wycliffe sesungguhnya telah memulai jejak reformasi dalam tubuh gereja di Inggris. Karena kecintaan dan pengetahuannya yang mendalam terhadap firman Tuhan, Wycliffe menentang dan mengkritisi beberapa pengajaran yang dinilainya menyeleweng dari gereja. Ia percaya bahwa Alkitab merupakan otoritas tertinggi dalam kehidupan orang percaya, dan bahwa kebenaran yang terkandung di dalamnya dapat mengubah hidup banyak orang. Ketika reformasi gereja akhirnya menjadi sebuah pergerakan yang terjadi di seluruh daratan Eropa pada abad pertengahan, John Wycliffe akan selalu menjadi pribadi yang dikenang sebagai "bintang pagi reformasi" yang mengawali segala sikap kritisnya dari dasar firman Tuhan. Selamat membaca kisahnya dalam Bio-Kristi di bulan Maret ini.

-- Tetapi bukan aku lagi, melainkan Kristus yang hidup di dalamku --

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org/> >

Riwayat: John Wycliffe (1324-1384)

Ditulis oleh: N. Risanti

"Percayalah sepenuhnya di dalam Kristus; andalkanlah sepenuhnya pada penderitaannya, waspadalah terhadap usaha untuk dibenarkan dengan cara lain selain dari kebenaran-Nya."

John Wycliffe

Di antara berbagai tokoh yang menorehkan sejarah dalam perkembangan gereja, John Wycliffe menjadi salah satu pribadi yang mendirikan dasar bagi terjadinya reformasi. Kegigihannya dalam mengembalikan pengajaran yang benar sesuai firman Tuhan, serta koreksinya yang mendasar terhadap beberapa doktrin gereja, membuatnya dikenang sebagai "Bintang Pagi Reformasi". Kata-katanya di atas dengan jelas mengungkapkan kedalaman imannya pada masa ketika gereja justru mengalami berbagai kemerosotan moral dan pengajaran.

Riwayat Hidup dan Karier

Lahir kira-kira pada tahun 1324 di North Ridings Yorkshire, di sebuah peternakan domba yang berjarak 200 mil dari kota London, John Wycliffe berasal dari keturunan keluarga Saxon tulen. Tidak banyak yang diketahui tentang kehidupannya sebelum Wycliffe memasuki Oxford pada tahun 1346. Ia hijrah ke Oxford untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam, matematika, dan teologi, tetapi ia paling tertarik mempelajari teologi dan Kitab Suci. Pertama-tama, ia masuk ke Merton College, sebelum akhirnya meraih Master di Balliol College, sekitar tahun 1360. Adalah Thomas Bradwardine, Uskup Canterbury dan penulis buku "On the Cause of God against the Pelagians", yang banyak membentuk prinsip teologi Wycliffe kala itu. Wycliffe kemudian memiliki reputasi sebagai filsuf dan teolog terkemuka dan menjadi pembicara utama dalam debat-debat di bidang teologi. Ia ditahbiskan menjadi vikaris di paroki Fillingham pada tahun 1361, dan kemudian menjadi rektor di Lutterworth pada tahun 1374.

Antara tahun 1372 -- 1384, Wycliffe meraih gelar sebagai Doktor dalam bidang ketuhanan, yang membuatnya berhak untuk menjadi pengajar pada pelajaran Sistematis Ketuhanan. Pada tahun 1374, Wycliffe juga menjadi seorang negosiator antara Inggris dan Perancis di Bruges (kota besar di Belgia - Red.), yang membuat sosoknya kian berpengaruh dalam bidang politik.

Masalah dengan Gereja

Karena ketertarikannya yang mendalam kepada Alkitab, Wycliffe menempatkan Alkitab sebagai sebuah buku yang hidup dan memiliki otoritas tinggi dalam hidupnya, sebuah perilaku yang amat langka pada masa tersebut. Dari sana, ia kemudian menyadari bahwa terdapat kesenjangan ajaran dari yang terdapat di dalam Alkitab dengan praktik-praktik yang dilakukan di gereja.

Wycliffe awalnya menentang berbagai aspek filosofi dalam gereja Katolik beserta pengaruhnya secara abstrak dan filosofis, tetapi akhirnya menjadi semakin kritis terhadap tindakan dan kekuatan yang dilakukan oleh gereja. Para imam, menurutnya, tidak dibenarkan untuk memiliki begitu banyak kekuasaan sekuler karena mereka sering kali bertindak dengan cara yang tidak bermoral. Dengan keras, Wycliffe menentang penerimaan uang serta praktik yang menghilangkan mutu pengajaran dalam gereja abad pertengahan. Ia mengutuk pengajaran yang tidak berdasarkan Alkitab seperti doa-doa kepada orang kudus, perjalanan ziarah, penjualan surat pengampunan dosa, dan pengakuan dosa pribadi kepada imam. Menurutnya, setiap kekuatan feodal dari gereja bersifat menyalahi pengajaran dan bahwa setiap orang bertanggung jawab langsung kepada Tuhan. Dengan tegas, Wycliffe menyatakan bahwa Alkitab merupakan otoritas tertinggi bagi setiap orang percaya, dan menjadi pedoman iman serta kesempurnaan setiap pribadi. Dari sana, ia kemudian memberikan serangkaian pengajaran dari keseluruhan Alkitab, sesuatu yang pada masa itu bersifat baru dan revolusioner.

Sebagai seorang yang memiliki kepedulian mendalam untuk rakyat miskin dan masyarakat umum, Wycliffe berupaya melawan penyalahgunaan wewenang di dalam gereja. Gereja memiliki lebih dari sepertiga tanah di Inggris, para rohaniwannya sering kali buta huruf dan tidak bermoral, dan kantor-kantor pejabat tinggi gereja sering kali dibeli atau diberikan sebagai keuntungan politik. Ketika ditunjuk untuk menjadi anggota sebuah komisi kerajaan yang bertugas untuk menyelesaikan beberapa persoalan yang tengah muncul, Wycliffe menunjukkan prinsipnya dengan tidak menerima suap, sesuatu yang justru umum dilakukan oleh uskup lainnya sehingga menimbulkan kegagalan fungsi dari komisi tersebut. Perilaku itu membuatnya disukai oleh anggota parlemen dan putra keempat Raja, John of Gaunt, meskipun tidak mendapat respons yang sama dari uskup lainnya. Dengan dukungan dari John of Gaunt itulah ia kemudian menulis traktat dan buku yang mengungkapkan pandangannya, termasuk di dalamnya adalah tuduhannya yang terbuka atas pengumpulan surat untuk pengampunan dosa. Ia juga menegaskan hak dari Raja untuk mengambil properti dari gereja, jika hal tersebut dibenarkan secara hukum.

Ketika pihak gereja Roma meminta dukungan keuangan dari Inggris, Wycliffe menyarankan John of Gaunt untuk memberi tahu parlemen agar tidak memenuhi permintaan tersebut. Pada tahun 1376, Wycliffe menulis dalam "Civil Dominion", bahwa "Inggris tidak menjadi milik Paus mana pun. Paus hanyalah manusia yang tunduk pada dosa. Namun, Kristus adalah Tuhan segala tuhan, dan kerajaan ini diselenggarakan secara langsung dan hanya oleh Kristus saja". Menurutnya, gereja sudah terlalu kaya, dan bahwa Kristus memanggil murid-murid-Nya pada kemiskinan, bukan pada kekayaan. Jika ada pihak yang harus menagih pajak semacam itu, hal itu seharusnya dilakukan oleh pemerintah lokal Inggris sendiri.

Pendapat itu membawa Wycliffe dalam masalah, sehingga ia dianggap membawa ajaran sesat ke dalam gereja. Ia kemudian harus menghadap sidang di London untuk menjawab tuduhan bidah (pelaku/penyebarnya ajaran sesat - Red.) terhadap dirinya. Paus Gregorius XI mengeluarkan lima bulls (fatwa gereja -- suatu jenis surat paten atau piagam yang dikeluarkan oleh Paus Gereja Katolik - Red.) terhadap Wycliffe tiga bulan

kemudian, yang memberinya 18 tuduhan dan menjulukinya dengan "Ahli dalam berbagai kesalahan".

Ketika menghadapi Uskup Agung di istana Lambeth dalam sidang berikutnya, Wycliffe berkata, "Saya siap untuk membela keyakinan saya, bahkan sampai mati. Saya telah mengikuti Kitab Suci dan para ahli suci." Hal tersebut tentu saja tidak sejalan dengan Roma. Akan tetapi, karena popularitasnya yang amat besar, Wycliffe tidak mendapat hukuman yang keras selain harus meninggalkan jabatannya sebagai rektor di Lutterworth.

Penerjemahan Alkitab dan Akhir Hidup John Wycliffe

Ketika menentang ajaran gereja tentang transubstansiasi (perubahan substansi dari roti menjadi tubuh Kristus dalam komuni - Red.) yang terkandung dalam risalahnya "On the Eucharist" (Tentang Ekaristi - Red.), ia pun mulai kehilangan banyak teman dan pendukung yang memiliki posisi tinggi di bidang politik, termasuk John of Gaunt. Namun, kerinduannya untuk membawa reformasi ke dalam gereja tetap menyala. Wycliffe menyadari bahwa firman Tuhan akan mengubah hidup sehingga tidak ada yang lebih penting baginya selain memasukkan pesan dan ajaran Alkitab ke dalam hati setiap orang melalui bahasa yang mereka pahami. Ia pun kemudian memulai langkah radikal bersama beberapa pengikutnya di Lutterworth dengan menerjemahkan dan menulis Perjanjian Baru ke dalam bahasa Inggris. Sebuah langkah yang begitu berani dan mendasar karena mereka harus menerjemahkan Alkitab dari terjemahan Latin yang masih berupa tulisan tangan berusia lebih dari 1000 tahun.

Tentu saja, langkahnya tersebut mendapat tentangan keras dari pihak gereja. Mereka menyatakan, "Dengan terjemahan ini, Kitab Suci telah menjadi vulgar, dan menjadi lebih tersedia di mana saja, bahkan bagi wanita yang bisa membaca, dibanding mereka yang belajar di perguruan tinggi, yang memiliki kecerdasan tinggi. Dengan begitu, mutiara Injil menjadi tersebar dan diinjak oleh babi." Akan tetapi, Wycliffe tidak mundur. Ia dan para pendukungnya yang dikenal sebagai The Lollards, menyebarkan pengajaran dan ide-idenya ke seluruh Inggris, dan terus menyerang Paus serta hierarki gereja. Gereja kemudian berusaha menghancurkan versi bahasa Inggris dari Alkitab, tetapi tidak berhasil karena ada begitu banyak salinan yang berhasil diselamatkan di bawah gerakan Wycliffe untuk menyebarkan Alkitab ke dalam bahasa Inggris.

Serangan untuk melawan Wycliffe terus berlanjut sampai kematiannya, tetapi berkat dukungan beberapa orang penting di parlemen dan Oxford, Wycliffe tidak pernah diasingkan atau dikeluarkan dari posisinya. Setelah berhenti dari Lutterworth, Wycliffe terkena serangan stroke pada tanggal 28 Desember 1384, dan meninggal tiga hari kemudian, pada malam pergantian tahun.

Wycliffe meninggal sebelum terjemahan Alkitabnya selesai dan sebelum pemerintah menuduhnya sebagai bidah. Akan tetapi, pengikutnya, The Lollards, tetap melakukan gerakan bawah tanah dan menjadi gangguan yang serius terhadap gereja Katolik Inggris. Dua puluh tahun kemudian, Wycliffe dikutuk sebagai bidah, dan dikeluarkan

kebijakan untuk membakar buku-bukunya serta menggali tulang-tulanginya dari kubur untuk dibakar dan disebar ke sungai. Akan tetapi, mereka tidak berhasil menghilangkan jejaknya bagi masa depan reformasi. Wycliffe telah meletakkan dasar bagi firman Tuhan untuk menjadi otoritas tertinggi dalam kehidupan gereja.

Sumber bacaan:

1. _____ "John Wycliffe". Dalam <http://www.christianitytoday.com/ch/131christians/moversandshakers/wycliffe.html>
2. Curtis, Ken. "John Wycliffe: Reformation Morningstar". Dalam <http://www.christianity.com/church/church-history/timeline/1201-1500/john-wycliffe-reformation-morningstar-11629869.html>
3. _____ "John Wycliffe Biography". Dalam <http://www.biographyonline.net/spiritual/john-wycliffe.html>
4. Butler, Donna & Lloyd, David F. 2004. "John Wycliffe: Setting the Stage for Reform". Dalam <http://www.vision.org/visionmedia/biography-john-wycliffe/613.aspx>

Tahukah Anda: Warisan Berharga John Wycliffe

Ditulis Oleh: N. Risanti

Dengan usahanya memulai penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa Inggris dari bahasa Latin, John Wycliffe meninggalkan warisan berharga bagi gereja serta orang percaya di berbagai belahan dunia. Keyakinannya akan kebenaran firman Tuhan yang harus sampai dan diketahui oleh setiap orang percaya menjadi tonggak reformasi yang mengubah arah perkembangan gereja. Gereja tidak lagi menjadi organisasi eksklusif dan feodal yang menjalankan praktik di luar pengajaran yang benar, dan Alkitab akhirnya dapat diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa untuk menyampaikan pesannya kepada semua orang. Sesuai mandat dalam Amanat Agung, firman Tuhan kini telah tersebar ke seluruh dunia dan Alkitab menjadi buku yang paling banyak dicetak di dunia. Hingga kini, Alkitab telah diterjemahkan ke dalam 531 bahasa, dan masih akan terus bertambah seiring dengan waktu. Sungguh sebuah pencapaian yang amat patut disyukuri oleh gereja dan semua orang percaya.

Tepatlah yang dikatakan oleh penulis sejarah, Fuller, ketika ia menulis tentang Wycliffe: "Mereka membakar tulang-tulangnya menjadi abu dan dibuang ke Swift, kemudian dialirkan dengan arus keras oleh sungai lainnya. Kemudian, sungai mengalirkan abunya ke Avon, Avon ke Severn; Severn ke laut sempit; dan akhirnya ke laut utama. Dan, dengan demikian, abu Wycliffe menjadi lambang doktrinnya yang sekarang tersebar ke seluruh dunia." Ya, berkat usaha Wycliffe, kini setiap orang percaya dapat membaca pesan dari Allah dalam bahasa yang mereka pahami dengan baik.

Sumber bacaan:

1. _____ "Bible Translations". Dalam http://en.wikipedia.org/wiki/Bible_translations
2. Curtis, Ken. "John Wycliffe: Reformation Morningstar". Dalam <http://www.christianity.com/church/church-history/timeline/1201-1500/john-wycliffe-reformation-morningstar-11629869.html>

Stop Press: Bergabunglah dengan Facebook Wanita

Bagi Anda yang rindu untuk mendapatkan berbagai bahan Kekristenan seputar wanita yang berkualitas seperti artikel, renungan, kesaksian, dan biografi tokoh wanita, bergabunglah dengan komunitas e-Wanita di dunia maya. Anda cukup mengunjungi fanspage Facebook e-Wanita di < <http://fb.sabda.org/wanita> >, lalu klik tombol "Suka", maka Anda sudah bergabung dengan komunitas kami.

Facebook e-Wanita akan semakin memperkaya wawasan dan kerohanian Anda serta memperlengkapi Anda di dalam pelayanan. Karena itu, kami tunggu kehadiran Anda untuk bergabung dengan komunitas e-Wanita!

Bio-Kristi 146/April/2015: Yap Thiam Hien

Pengantar

Salam damai dalam Kristus,

Ketika Kristus mati di kayu salib, ia melepaskan seluruh hak dan keistimewaan-Nya sebagai anak Allah demi menebus manusia, yang sesungguhnya tidak berhak dan tidak layak untuk menerima anugerah yang demikian mahal itu. Ia yang seharusnya berhak untuk menolak cawan pahit itu, mengambilnya supaya kita beroleh hidup. Jika demikian, apakah yang dapat kita lakukan untuk memaknai keselamatan yang sudah Ia berikan? Tokoh HAM, Yap Thiam Hien, yang akan kita bahas dalam edisi kali ini adalah salah satu contoh inspirasi untuk memaknai hidup yang berarti demi Kristus.

Selamat Paskah kami ucapkan kepada pembaca Bio-Kristi semua. Kasih Kristus kiranya menjadi inspirasi bagi kita semua dalam menjalani hidup yang sejati dan bermakna.

-- Tetapi bukan aku lagi, melainkan Kristus yang hidup di dalamku --

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org/> >

Renungan: Simon dari Kirene

"Pada waktu itu lewat seorang yang bernama Simon, orang Kirene, ayah Aleksander dan Rufus, yang baru datang dari luar kota, dan orang itu mereka paksa untuk memikul salib Yesus." ([Markus 15:21](#))

Simon menggerutu di sela-sela napasnya. Kesabarannya selangka kelegaan di jalanan Yerusalem. Ia mengharapkan Paskah yang damai. Kota itu sangat ramai, dan Simon lebih menyukai ladangnya yang terbuka. Dan sekarang, sebagai puncaknya, tentara Romawi membuka jalan untuk seseorang yang siapa tahu sangat berwibawa, yang akan memimpin pasukannya dan menunggang kuda untuk melewati orang-orang.

"Itu Dia!"

Kepala Simon dan orang-orang lainnya menoleh. Dalam sekejap, mereka tahu. Ini bukan pembesar.

"Itu adalah sebuah penyaliban," ia mendengar seseorang berbisik. Empat orang prajurit, seorang penjahat, empat tombak, dan sebuah salib. Di sudut bagian dalam salib terletak bahu terpidana. Bagian bawahnya menyeret debu. Bagian atasnya mengimbangi di udara. Orang yang dihukum itu menahan salib sekuat mungkin, tetapi tersandung karena salib itu begitu berat. Ia mendorong diri-Nya untuk berdiri dan terhuyung-huyung ke depan sebelum terjatuh kembali. Simon tidak dapat melihat wajah orang tersebut, hanya sebuah kepala yang dimahkotai dengan semak berduri.

Perwira Romawi yang berwajah masam itu semakin mengancam dalam setiap kegagalan langkah. Ia mengutuk penjahat itu dan orang banyak.

"Cepat!"

"Kecil sekali kemungkinannya," kata Simon kepada dirinya sendiri.

Pembawa salib itu berhenti di depan Simon dan berusaha untuk bernapas. Simon mengernyit pada apa yang dilihatnya. Balok itu bergesekan dengan punggung yang sudah terkelupas. Aliran berwarna merah mengalir di wajah pria itu. Mulutnya menganga karena kesakitan dan kesulitan untuk bernapas.

"Nama-Nya Yesus," seseorang berbisik lembut.

"Jalan!" perintah sang algojo.

Namun, Yesus tidak dapat bergerak. Tubuh dan kaki-Nya mencoba untuk bergerak, tetapi ia tidak dapat bergerak. Balok itu mulai limbung. Yesus mencoba untuk menyeimbangkannya, tetapi tidak bisa. Seperti pohon yang baru saja ditebang, salib itu mulai jatuh ke arah orang-orang. Semua orang menyingkir, kecuali si petani itu. Simon secara spontan membentangkan tangannya yang kuat dan meraih salib itu.

Yesus jatuh ke tanah dengan wajah terlebih dahulu dan Ia tetap berada di sana. Simon mendorong salib itu kembali ke sisinya. Perwira itu melihat ke arah Kristus yang kelelahan dan pada kerumunan penonton, dan hanya memerlukan sedikit waktu untuk mengambil keputusan. Ia menekan telapak tombaknya ke bahu Simon.

"Kau, ambil salibnya!"

Simon menyampaikan keberatannya, "Tuan, aku bahkan tidak mengenal Orang itu!"

"Aku tidak peduli. Angkat salib itu."

Simon menggerutu, menyeimbangkan balok itu di bahunya, dan melangkah keluar dari keramaian ke jalan, keluar dari ketidakpopuleran dalam sejarah, dan menjadi orang pertama dari jutaan orang yang antre untuk memikul salib dan mengikut Kristus.

Ia melakukan secara harfiah atas apa yang Allah panggil untuk kita lakukan dalam perumpamaan: "memikul salib dan mengikut Yesus". "... Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku." ([Lukas 9:23](#)) (t/N. Risanti)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Thoughts About God

Alamat URL : http://www.thoughts-about-god.com/easter/max_easter2.html

Judul asli artikel : Simon from Cyrene Carries Jesus' Cross

Penulis artikel : Max Lucado

Tanggal akses : 14 Maret 2014

Karya: Yap Thiam Hien

Ditulis oleh: N. Risanti

"Mengabaikan ketidakadilan dalam bentuk apa pun sesungguhnya adalah perbuatan melanggar dan penuh dosa." (Yap Thiam Hien, 1913 -- 1989)

Latar Belakang

Yap Thiam Hien lahir di Banda Aceh pada tanggal 25 Mei 1913, sebagai anak pertama dari pasangan Yap Sin Eng dan Hwan Tjing Nio. Ia adalah cucu dari Kapitan Yap Hun Han, yang bermigrasi dari provinsi Guangdong, China, ke Bangka, sebelum akhirnya pindah ke Aceh. Dibesarkan dalam lingkungan perkebunan yang kental dengan nuansa feodal, Yap Thiam Hien pun terbentuk menjadi pribadi pemberontak yang membenci segala bentuk penindasan atau kesewenang-wenangan. Ketika Yap berusia 9 tahun, ibunya meninggal. Kemudian, ia dan kedua adiknya dibesarkan oleh gundik kakeknya, seorang perempuan Jepang bernama Sato Nakashima.

Ketika Yap Sin Eng, ayah Thiam Hien, memutuskan untuk memohon status hukum disamakan (*gelijkstelling*) dengan bangsa Eropa, anak-anaknya pun memperoleh kesempatan untuk menempuh pendidikan Eropa. Thiam Hien pun bersekolah di *Europesche Lagere School* (Sekolah Eropa untuk pendidikan dasar - Red.), Banda Aceh. Kemudian, berlanjut ke MULO (Sekolah Eropa tingkat pendidikan menengah atau setara SMP - Red.) di Banda Aceh. Pada tahun 1920-an, Yap Sin Eng membawa Thiam Hien dan adiknya, Thiam Bong, pindah ke Batavia sehingga ia pun bersekolah di MULO Batavia, lalu meneruskan ke AMS A-II dengan program bahasa-bahasa Barat di Bandung dan Yogyakarta, dan akhirnya lulus pada tahun 1933. Ketika bersekolah di Yogyakarta, ia tinggal pada sebuah keluarga keturunan Jerman. Di sanalah awal mula ia mengenal gaya hidup Kristus dalam mewujudkan kasih, yang kemudian mendasari banyak prinsip hidupnya di kemudian hari. Pada masa itu pula, ia sangat tertarik akan sejarah dan banyak menghabiskan waktu membaca literatur berbahasa Belanda, Jerman, Inggris, Prancis, dan Latin hingga menjadi fasih.

Keinginan Yap untuk mengenal iman Kristen berlanjut saat ia memasuki Sekolah Guru di Batavia, tempat ia menjadi aktivis pemuda dan guru sekolah minggu. Setelah mengikuti katekisasi dan dibaptis di GKI Perniagaan, Yap Thiam Hien pun menjadi seorang Kristen pada usia 25 tahun.

Yap kemudian menjadi guru di *Chinese Zendingschool*, Cirebon, serta guru di *Tionghwa Hwee Kwan Holl*, China School di Rembang dan di *Christelijke School* di Batavia. Pada tahun 1938, ia bekerja di kantor asuransi Jakarta dan di Balai Harta Peninggalan Departemen Kehakiman pada tahun 1943. Seusai kemerdekaan, Yap melanjutkan kuliahnya di Fakultas Hukum Universitas Leiden, Belanda, dan akhirnya meraih gelar *Meester de Rechten* (Master dalam bidang hukum - Red.)

Bekerja sebagai Advokat

Setelah kembali ke Indonesia, ia kemudian bekerja sebagai advokat yang banyak membela warga keturunan Tionghoa di Jakarta. Pada tahun 1950, ia membuka kantor pengacara bersama John Karwin, Mochtar Kusumaatmadja, dan Komar, sebelum akhirnya membuka kantor pengacaranya sendiri pada tahun 1970. Sebagai seorang advokat, Yap banyak membela hak-hak kaum minoritas dan orang tertindas, dalam hal ini etnis Tionghoa, yang banyak mengalami tindakan diskriminatif. Selain memelopori berdirinya Peradin (Persatuan Advokat Indonesia), Yap juga mendirikan BAPERKI, suatu organisasi massa yang awalnya bertujuan untuk memperjuangkan kepentingan politik orang-orang Tionghoa, yang mengantarnya menjadi anggota Konstituante (DPR pada era 1955 - Red.) dalam Pemilihan Umum 1955.

Nama Yap menjadi populer setelah menolak kebijakan fraksinya yang mendapat tekanan dari pemerintah. Ia menjadi satu-satunya anggota konstituante yang menentang keberadaan pasal 6 UUD 1945 karena dianggapnya diskriminatif dengan konsep kepresidenan yang terlalu kuat.

Sebagai seorang pengacara, uang tidak pernah menjadi tujuannya dalam membela perkara atau kasus seseorang. Motivasinya yang terbesar dalam membela seseorang adalah untuk melayani dan melindungi hak mereka di mata hukum. Hampir semua perkara yang ditanganinya selalu kental dengan isu-isu yang berkaitan dengan hak asasi manusia, serta prinsip-prinsip negara hukum dan keadilan. Meski hidup pada masa di mana belum ada kewajiban bagi para pengacara untuk melakukan pendampingan pro bono (membela klien yang berpenghasilan rendah dengan cuma-cuma - Red.), Yap Thiam Hien hampir selalu menangani kasus tanpa memungut bayaran dari kliennya. Menurut Yap Thiam Hien, "uang adalah tujuan yang tak dikedepankan dan karenanya tak kunjung datang, tetapi pendirian membuatnya bertahan".

Yap menganjurkan agar setiap gereja mendirikan biro bantuan hukum untuk menolong mereka yang tidak memahami hukum dan tidak berdaya dalam membela haknya. Ide tersebut memang kemudian tidak dilakukannya di dalam gereja, tetapi bersama dengan Adnan Buyung Nasution, Albert Hasibuan, dan beberapa orang lainnya, Yap menjadi pendiri Lembaga Bantuan Hukum (LBH), sebuah lembaga bagi mereka yang tidak mampu memperjuangkan hak-haknya, terutama rakyat miskin yang digusur, dipinggirkan, di PHK, dan dilanggar hak-hak asasinya. Selain itu, ia juga turut merintis pembentukan Dewan HAM di Asia. Ia merupakan orang Indonesia pertama yang duduk di Komisi Internasional Advokat yang berkedudukan di Jenewa, serta konsultan HAM Dewan Gereja se-Dunia di Jenewa. Yap Thiam Hien juga merupakan orang yang berjasa dalam mendirikan Universitas Kristen Indonesia (UKI).

Kiprah sebagai Pengacara Pembela Hak Asasi

Kepedulian yang besar terhadap penegakan hukum dan kebenaran, berkali-kali ditunjukkannya pada pilihannya untuk menangani kasus-kasus pelanggaran HAM dan

kepada mereka yang tertindas. Ia pernah menulis artikel yang menganjurkan kepada Presiden Soekarno untuk membebaskan para tahanan politik yang menjadi musuh pemerintah berkuasa saat itu, seperti Mohammad Natsir, Mohammad Roem, Mochtar Lubis, Subadio, Syahrir, dan Princen. Mewakili Amnesty Internasional, Yap meminta supaya para Tapol PKI dibebaskan.

Kasusnya yang paling fenomenal adalah ketika membela Soebandrio, mantan Wakil Perdana Menteri Kabinet Dwikora I, Kepala Badan Pusat Intelijen, dan Menteri Luar Negeri Kabinet Djuanda, yang dituduh terlibat penculikan sejumlah jenderal pada peristiwa 30 September 1965. Dalam pembelaannya di sidang, Yap menyatakan bahwa memang benar Soebandrio bersalah menjadi pendukung Soekarno. Namun, pada waktu itu, semua orang pun menjadi pendukung Soekarno. Yap kemudian mengambil cerita Injil tentang seorang perempuan yang hendak dirajam oleh para pemuka agama dengan tuduhan berzina, dan mengutip ucapan Yesus kepada para pemuka agama itu, "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu" ([Yohanes 8:7](#)). Karena pembelaannya itu, Yap dikagumi di dunia internasional.

Kiprahnya tidak berhenti ketika pemerintahan Orde Baru berkuasa. Dalam peristiwa Malari (Lima Belas Januari) 1974, Yap memosisikan diri membela para aktivis sehingga ia ditahan tanpa proses peradilan karena dianggap menghasut mahasiswa melakukan demonstrasi secara besar-besaran. Kemudian, pada peristiwa Tanjung Priok pada 1984, Yap juga maju di dalam sidang peradilan untuk membela para tersangka. Ia juga menjadi seorang tokoh yang sangat antikorupsi, dan sempat ditahan selama seminggu pada tahun 1968 karena kegigihannya menentang korupsi di lembaga pemerintah.

Yap Thiam Hien meninggal dunia pada tanggal 25 April 1989, setelah dirawat selama 2 hari karena mengalami pendarahan usus dalam perjalanan tugasnya untuk menghadiri konferensi internasional Lembaga Donor untuk Indonesia di Brussel, Belgia. Berdasarkan sepek terjang dan kegigihannya dalam membela hak asasi manusia, namanya pun kemudian diabadikan sebagai penghargaan bagi mereka yang berjuang untuk menegakkan HAM.

Sumber bacaan:

1. _____. "Obor Pejuang Keadilan dan HAM Yap Thiam Hien". Dalam <http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/285-ensiklopedi/1787-obor-pejuang-keadilan-dan-ham>
2. Dior, Christian. "Yap Thiam Hien, Sang Pendekar Keadilan". Dalam <http://vicaraveritas.com/?p=55>
3. Ismael, Andar. 2014. "Yap Thiam Hien" Dalam "Selamat Berpadu". Jakarta: BPK Gunung Mulia. Hlm. 127 -- 131.
4. _____. "Yap Thiam Hien". Dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Yap_Thiam_Hien

Bio-Kristi 147/Mei/2015: H.J. Heinz

Pengantar

Salam damai dalam Kristus,

Nilai-nilai kekristenan sering kali sulit diterapkan dalam dunia yang melegalkan segala cara demi meraih keuntungan dan motif ekonomi yang sebesar-besarnya. Hal menjadi berkat dan menerapkan prinsip kasih dan pelayanan merupakan sesuatu yang asing dalam dunia bisnis, serta bagi para pengusaha. Namun, hal tersebut tidak terjadi dalam diri H.J Heinz, pendiri label produk makanan ternama dunia, Heinz. Di tangannya, perusahaan Heinz tidak hanya menjadi sebuah perusahaan terkemuka di dunia, tetapi juga menjadi perusahaan yang membawa berkat bagi konsumen dan karyawannya. Edisi Bio-Kristi kali ini akan memperlihatkan kisah keteladanan dari pengusaha H.J. Heinz yang menerapkan prinsip-prinsip Kristen dalam bisnis dan perusahaannya. Selamat membaca, kiranya menjadi inspirasi bagi Anda.

-- Tetapi bukan aku lagi, melainkan Kristus yang hidup di dalamku --

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org/> >

Riwayat: H.J. Heinz (1844-1919)

Bekerja secara aktif pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, pengusaha H.J. Heinz menggunakan reputasinya dengan berkualitas untuk menyukkseskan perusahaan pengolah makanan miliknya.

Lahir di Pittsburgh, Pennsylvania, pada tanggal 11 Oktober 1844, H.J. Heinz pertama kali menunjukkan ketajaman bisnisnya ketika masih anak-anak dengan menjual sayur dan kemudian saus lobak pedas dalam kemasan botol. Pada tahun 1876, bisnis yang di kemudian hari menjadi Perusahaan H.J. Heinz ini didirikan. Setelah terkenal karena produknya yang dibuat dengan baik, bumbu-bumbu dan acar yang dibuat Heinz pada akhirnya berhasil dijual di seluruh dunia. Heinz meninggal di Pittsburgh pada tanggal 14 Mei 1919, pada usia 74.

Kehidupan Awal

Sebagai putra seorang imigran Jerman, Henry John Heinz lahir pada tanggal 11 Oktober 1844, di Pittsburgh, Pennsylvania. Pada tahun 1850, keluarganya pindah ke dekat Sharpsburg. Di sana, ia mencoba bisnis dengan menjual sayur dari kebun keluarganya, membangun daftar pelanggan, yang mencakup para grosir di Pittsburgh.

Sebagai seorang remaja, Heinz juga menjual saus lobak pedas siap saji. Para penjual lain biasanya menawarkan bumbu-bumbu dalam botol kaca yang tidak bening, yang membuat pembeli sulit melihat produk tersebut. Heinz mengemas produknya dengan menggunakan wadah kaca bening sehingga memungkinkan para pembeli melihat sendiri kualitas lobak pedasnya.

Memulai Sebuah Perusahaan

Pada tahun 1869, H.J. Heinz menjalin kemitraan untuk menjual lobak pedas dalam kemasan botol. Setelah berjalan dengan baik selama beberapa tahun, dan membuka cabang untuk menawarkan acar, cuka, dan produk-produk lainnya, gonjang-ganjing keuangan membuat perusahaannya sulit untuk memenuhi kebutuhan. Bisnis ini macet pada tahun 1875 sehingga memaksa Heinz untuk menyatakan kebangkrutannya.

Meskipun mengalami kemunduran tersebut, Heinz -- yang telah membangun reputasi kualitas produk -- siap untuk mencoba lagi. Masalah keuangannya mengandung arti bahwa ia tidak dapat memulai bisnis lain secara mandiri, tetapi, pada tahun 1876, ia menjadi manajer "F & J Heinz" (perusahaan yang didirikan oleh sepupunya, Frederick, dan saudaranya, John). Pada tahun yang sama, saus ditambahkan sebagai produk utama. Pada tahun 1888, setelah melunasi utang-utang akibat kebangkrutannya, Heinz mengambil alih bisnis tersebut, yang kemudian menjadi H.J. Heinz Company.

Menjalankan Sebuah Bisnis

Merasa dikecewakan karena kurangnya pembeli di stand lantai duanya di Chicago World Fair (Bazar Perdagangan Dunia di Chicago -- Red.) tahun 1893, Heinz mulai menawarkan acar gratis yang memikat hati. Tiang- tiang penopang harus ditambahkan untuk menopang lantai yang melengkung akibat banyaknya pengunjung. Pada tahun 1896, Heinz muncul dengan slogan "57 Varieties" (57 varian -- Red.) -- perusahaan memiliki lebih dari 57 produk pada saat itu, tetapi ia menyukai nomor 57 -- dan mulai menggunakannya dalam iklan.

Dengan menawarkan perjalanan keliling di pabriknya, Heinz mampu menunjukkan keamanan dan kebersihan dari proses pembuatan produknya (dalam perjalanan keliling tersebut, pengunjung juga diperbolehkan mencicipi produk-produknya). Caranya yang penuh perhatian dalam memperlakukan karyawannya juga termashyur pada saat itu. Bahkan, untuk membuat kondisi kerja yang nyaman, ia mengarahkan para manajer untuk mendengarkan keluhan-keluhan para karyawan. Selama ia memimpin perusahaan, pekerja Heinz tidak pernah mogok.

Meskipun banyak produsen makanan menentang Undang-Undang Keaslian Makanan dan Obat tahun 1906, Heinz adalah pendukung undang-undang tersebut. Pembelaannya terhadap pasal undang-undang tersebut membantu meningkatkan penjualan karena pembeli merasa mereka dapat memercayai keamanan makanan olahan Heinz. Pada tahun 1905, perusahaannya digabungkan dan Heinz menjadi presiden, sebuah posisi yang akan dipegangnya selama sisa hidupnya. (t/N. Risanti)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Biography
Alamat URL : <http://www.biography.com/people/hj-heinz-39251#running-a-business>
Judul asli artikel : H.J. Heinz Biography (1844 -- 1919)
Penulis artikel : Tim Biography
Tanggal akses : 23 Oktober 2014

Tahukah Anda: Nilai-nilai Kekristenan yang Dilakukan H.j. Heinz sebagai Seorang Pengusaha

Ditulis oleh: N. Risanti

Keberhasilan H.J. Heinz dalam usaha menjual produk makanannya ke seluruh dunia bukan saja ditentukan dari kreativitas dan naluri bisnisnya yang tinggi sebagai seorang pengusaha. Imannya sebagai seorang Kristen juga sangat memengaruhi praktik bisnis yang dijalankannya. Motif ekonomi tidaklah menjadi satu-satunya alasan Heinz dalam menjual produk-produknya, melainkan juga untuk menjadi "saluran berkat untuk para ibu dan perempuan lainnya dalam rumah tangga". Ia menjual produk-produk makanannya secara alami dan organik sehingga aman untuk dikonsumsi dan tidak menimbulkan efek yang membahayakan bagi konsumennya. Bahkan, sedari awal, ia sudah mengutamakan kejujuran dari kualitas produknya melalui kemasan botol transparan yang dapat dilihat secara langsung oleh konsumen. Dengan membantu mengeluarkan Undang-Undang untuk kemurnian makanan dan Obat pada tahun 1906, ia membantu pemerintah Amerika dalam menciptakan standar yang tinggi untuk kemurnian dalam makanan, yang pada akhirnya menjadi pengaturan yang sangat berguna untuk melindungi konsumen.

Sebagai pengusaha, ia pun menerapkan prinsip kekristenan dalam perusahaannya. Ia memperlakukan karyawannya dengan baik dan memberkati orang-orang yang bekerja untuknya. Ia memberi mereka istirahat secara teratur pada taman di atas atap, yang merupakan sebuah perlakuan yang masih jarang dilakukan oleh pengusaha lain pada zamannya. Hal-hal tersebut mungkin berdampak pada keuntungannya sebagai seorang pengusaha, tetapi dalam kenyataannya, kini perusahaan H.J Heinz telah berhasil memproduksi ribuan produk makanan berbasis tanaman di enam benua, dan juga memasarkannya di lebih dari 200 negara dan wilayah. Ketika meninggal pada tahun 1919, Heinz memiliki 6500 karyawan serta 25 pabrik yang tersebar di seluruh dunia. H.J Heinz sungguh dapat menjadi contoh bagaimana seharusnya seorang pengusaha yang menjadi pengikut Kristus menjalankan usahanya.

Sumber bacaan:

1. "Henry John Heinz: Purity in Food and Faith". Dalam <http://www.doxologists.org/henry-john-heinz/>
2. "H.J. Heinz Biography(1844-1919)". Dalam <http://www.biography.com/people/hj-heinz-39251#running-a-business>
3. "Heinz (company)". Dalam http://en.wikipedia.org/wiki/H._J._Heinz_Company

Stop Press: Situs Online Teologi Reformed Injili (Soteri)

Apakah Anda ingin mengenal lebih jauh tentang gerakan Reformasi yang dipimpin oleh para teolog besar seperti Martin Luther, Yohanes Calvin, Zwingli, dan lain-lain?

Situs Online Teologi Reformed Injili (SOTeRI) yang dipersembahkan oleh Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > hadir untuk menyediakan berbagai artikel-artikel teologia yang memiliki corak pemahaman teologia Reformed yang Injili dengan keyakinan bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan yang merupakan otoritas tunggal, tertinggi, dan mutlak bagi iman dan kehidupan orang Kristen.

Gali, pahami, dan temukan informasi selengkapnya tentang sistem teologia Reformed dan kegiatan-kegiatannya hanya di SOTeRI < <http://reformed.sabda.org/> >! Soli Deo gloria!

Bio-Kristi 148/Juni/2015: Thomas A. Dorsey

Pengantar

Salam damai dalam Kristus,

Dalam edisi kali ini, Bio-Kristi akan menampilkan seorang musisi keturunan Afrika Amerika yang menjadi tokoh musik legendaris dari musik gospel, Thomas A. Dorsey. Darinya, kita akan melihat bahwa kehidupan yang sekuler dan sangat duniawi pun, ternyata dapat diubah oleh Tuhan untuk menjadi kehidupan yang memberkati dan membawa pesan Injil kepada banyak orang. Tuhan dapat memakai siapa pun, melalui keadaan apa pun, dan dalam bentuk apa pun untuk menyatakan karya-Nya pada dunia. Dan, Thomas A. Dorsey adalah salah satu orang yang dipakai menjadi alat untuk memuliakan nama-Nya.

Selamat membaca dan menyimak kisahnya. Tuhan memberkati.

-- Tetapi bukan aku lagi, melainkan Kristus yang hidup di dalamku --

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org/> >

Riwayat: Thomas Dorsey (1899-1993) -- Musisi Gospel Amerika

"Aku memiliki pengharapan, iman, keberanian, aspirasi, dan lebih dari semuanya itu, tekad untuk mencapai sesuatu dalam hidup ... aku memutuskan untuk membuat suatu tanda untuk diriku sendiri." -- Thomas Dorsey, tentang sikapnya setelah putus sekolah pada usia sebelas tahun.

Selama awal tahun 1930-an, Thomas Dorsey menciptakan musik Injil (gospel music) -- musik religius Afrika Amerika yang menggabungkan musik blues sekuler dengan sebuah teks suci. Dengan menggunakan nama samaran "Georgia Tom", Dorsey tampil bersama seorang artis blues, Ma Rainey, dan grup Jazznya, "Wild Cats". Dorsey menulis lebih dari 400 komposisi, tetapi ia terkenal karena komposisinya yang berjudul "Take My Hand, Precious Lord" (Peganglah Tanganku, ya Tuhan yang Mulia -- Red.).

Dorsey adalah anak seorang pendeta Baptis; sedangkan ibunya adalah pemain organnya. Sepanjang tahun-tahun awal kehidupannya, Dorsey merasa terpecah di antara yang suci dan yang sekuler. Pada usia sebelas tahun, ia meninggalkan sekolah untuk mengambil pekerjaan di sebuah teater vaudeville (jenis hiburan yang populer, terutama di Amerika, pada awal abad 20-an, yang memadukan antara komedi satire, lagu, dan tarian -- Red.). Enam tahun kemudian, Dorsey meninggalkan Atlanta menuju Chicago. Dorsey merupakan bagian dari Migrasi Besar ke Utara. Di Chicago, Dorsey segera menemukan kesuksesan. Ia dikenal sebagai "pemain piano yang berbisik", yang dipanggil untuk tampil di "after-hours parties" (pesta yang diadakan setelah acara utama sebuah kegiatan selesai -- Red.). Di situ, sang pianis harus bermain cukup tenang supaya tidak menarik perhatian polisi.

Pada usia dua puluh satu tahun, jadwalnya yang padat dan tidak sehat memicu gangguan saraf pada tubuhnya. Dorsey sembuh setelah ia kembali ke rumahnya di Atlanta. Di sana, ibunya menegurnya untuk berhenti bermain blues dan "melayani Tuhan". Dorsey mengabaikannya dan kembali ke Chicago, bermain bersama Ma Rainey. Ia menikahi kekasihnya, Nettie Harper. Namun, pada tahun 1925, suatu gangguan syaraf yang kedua menyerangnya, mengakibatkan Dorsey tidak dapat bermain musik.

Setelah pulih tiga tahun kemudian, Dorsey berkomitmen untuk menyusun musik rohani. Namun, gereja-gereja arus utama menolak lagu-lagunya. Kemudian, pada Agustus 1932, kehidupan Dorsey terlempar ke dalam krisis ketika istri dan anaknya meninggal dalam proses persalinan. Dalam kesedihannya, ia kembali ke piano untuk penghiburan. Lagu yang ditulisnya, "Take My Hand, Precious Lord", muncul, katanya, langsung dari Allah. Dorsey mendirikan Konvensi Paduan Suara Gerejawi Nasional pada tahun 1933. Enam tahun kemudian, ia bekerja sama dengan Mahalia Jackson, dan tim ini mengantarkan apa yang dikenal sebagai "Golden Age of Gospel Music". Dorsey sendiri dikenal sebagai Bapak musik Injil. Ia meninggal dunia pada tahun 1993.

"Aku sudah diusir dari beberapa gereja terbaik di Amerika." -- Thomas Dorsey, mengingat jenjang kariernya yang sulit untuk menjadi "Bapak Musik Gospel".

Momen Penting Iman

Tumbang

Keluarga Dorsey pindah dari pedesaan Villa Rica, Gorgia, ke Atlanta pada tahun 1908. Di sana, keluarga tersebut bergumul dengan masalah ekonomi. Ibu Dorsey bekerja sebagai pembantu rumah tangga; ayahnya penggembalaannya dibatasi dan bekerja sebagai buruh.

Thomas Dorsey muda menggambarkan perasaan terasing dari sekolah dan gereja selama tahun-tahun pertamanya di Atlanta. Ia diturunkan kelas dan dikucilkan oleh anak-anak yang lain. Dengan gereja yang tidak lagi menjadi fokus kehidupan orang tuanya, hubungannya dengan agama yang terorganisasi memudar.

Sebuah Perlindungan di Teater

Dorsey menemukan perlindungan di masyarakat kulit hitam di pusat kota Atlanta. Ia menghabiskan sore dan malam harinya untuk menonton pertunjukan vaudeville. Di sanalah, ia pertama kalinya melihat Ma Rainey dan Bessie Smith. Ia menjadi terpesona dengan mereka, dan berencana mempelajari musik (terutama blues) sebanyak yang ia bisa. Ia mulai belajar piano dan organ. Pada tahun 1916, ia meninggalkan Atlanta untuk selamanya.

Georgia Tom

Di Chicago, Dorsey mengadopsi nama Georgia Tom dan menemukan pekerjaan sebagai seorang musisi sesi. Ia mendapatkan kesempatan besar pertamanya pada tahun 1924, bermain dengan Ma Gertrude Rainey dan bandnya, Wild Cats Jazz Band. Pada tahun 1925, musik blues pedesaan, atau disebut "downhome" atau "moanin", populer dan Ma Rainey, yang adalah master dari jenis musik itu, menjadi sangat sukses. Para pendengar Ma Rainey bergoyang, bersorak, merintih, dan mengerang bersama dia. Para perempuan, yang telah kehilangan suami mereka, pingsan. Para pria, yang telah memberikan gaji mingguan mereka kepada seorang wanita yang mengkhianati janjinya, mengerang. Saat Ma Rainey menyelesaikan lagunya, ia berada "dalam dosa-dosanya" -- dan Georgia Tom ada di sana bersamanya, piano berirama Tom mengisi alurnya.

Kerusakan

Suatu malam, di atas panggung, Dorsey melihat sebuah "gangguan" dalam permainannya. Gangguan itu semakin memburuk, membuat ia tidak dapat berlatih, menulis, atau melakukan pertunjukan.

Hal ini berlangsung selama dua tahun.

Dorsey menemui para dokter, mencari pengobatan, mengambil cuti. Tidak ada yang berhasil. Ia memikirkan untuk bunuh diri. Kemudian, ia mulai memikirkan dengan lebih serius tentang imannya. Ia mengunjungi seorang penyembuh iman, Uskup H.H. Haley.

Dorsey menggambarkan kepada penulis biografinya, Michael Harris, tentang bagaimana Haley menarik seekor "ular hidup" dari tenggorokannya. "Saudara Dorsey," Uskup Haley melaporkan, "tidak ada alasan bagi Anda untuk terlihat begitu buruk dan merasa begitu buruk. Tuhan memiliki terlalu banyak pekerjaan bagi Anda daripada membiarkan Anda mati."

Sejak saat itu, Dorsey bersumpah untuk melakukan pekerjaan Tuhan.

Kelahiran Injil

Dorsey mulai mengembangkan musik rohani berdasarkan musik blues sekuler. Musik itu menampilkan catatan-catatan sinkopasi dalam struktur musik blues delapan bar; tetapi bukannya tema-tema tentang menghadapi putus asa -- tema yang paling umum dalam blues -- musik baru ini bercerita tentang harapan dan penegasan. Dorsey menggambarkannya sebagai "kabar baik di kedua sisi". Lagu Injil pertamanya, "If You See my Savior Tell Him That You Saw Me" (Jika Anda Melihat Juru Selamatku katakan kepada-Nya bahwa Anda melihat Saya -- Red.) diterbitkan pada tahun 1932.

Namun, kurang dari setahun kemudian, Dorsey kembali ke bisnis musik blues sekuler penuh waktu. "Musik Injil"-Nya menemui begitu banyak perlawanan dari para pendeta yang menganggap itu sebagai "musik setan", sehingga ia mendapati bahwa bermain blues secara langsung itu lebih mudah.

"Tuhan yang Mulia"

Dorsey mendasarkan lagu musik Injilnya yang paling populer dan banyak dipentaskan pada himne tua "Must Jesus Bear the Cross Alone?" (Haruskah Yesus Memikul Salib Sendirian? -- Red.) karya George Allen. Akan tetapi, liriknya ditulis oleh Dorsey. Dorsey menggambarkannya sebagai saluran yang digunakan Allah untuk berbicara.

Banyak musisi terkenal dan berbakat telah berbicara tentang menulis pengalaman-pengalaman yang mirip dengan pengalaman Thomas Dorsey ini. Lamont Dozier, bersama mitranya Eddie dan Brian Holland, adalah arsitek utama dari Motown Sound, menciptakan badan usaha yang menakjubkan pada tahun enam puluhan, terutama untuk Supremes, Marvin Gaye, dan The Temptations. Saat ditanya tentang inspirasi untuk ide- idenya, Dozier menjawab:

"Saya tidak bisa mengambil pujian untuk semuanya itu ... saya hanyalah manusia, dan semua ini adalah karya Allah. Saya merasa telah benar- benar diberkati selama bertahun-tahun dengan kelimpahan lagu dan materi Jelas ada Allah di balik hal yang

saya lakukan ini. Semua yang saya lakukan -- yang baik, setidaknya -- adalah refleksi dari tangan-Nya."

Peracik musik Pop, Paul Simon, berbicara tentang menulis standar Injil saat ini, "Bridge Over Troubled Water" (Jembatan di atas air yang bergelora - Red.). "Frasa lengkapnya, "seperti jembatan di atas air yang bergelora, aku akan tenang berbaring," lirik dan melodinya, datang dengan begitu saja." (t/Berlin B.)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : PBS

Alamat URL : http://www.pbs.org/thisfarbyfaith/people/thomas_dorsey.html

Judul asli artikel : Thomas Dorsey

Penulis artikel : Tim PBS

Tanggal akses : 21 Oktober 2014

Tahukah Anda: Thomas A. Dorsey sebagai Bapak Musik Gospel

Ditulis Oleh: N. Risanti

Musik gospel blues merupakan salah satu genre dari musik gospel yang menggunakan irama dari gitar blues dan lirik-lirik yang bersifat injili. Musik itu sendiri banyak berasal dari gereja kalangan warga kulit hitam (Afrika Amerika -- Red.), terutama gereja-gereja dari aliran Baptis dan Pentakosta, dengan ciri vokal yang dominan serta lirik kekristenan yang kental. Musik yang berasal dari jiwa itu, menurut John Lovell Jr, seorang profesor bahasa Inggris di Universitas Howard, merupakan "upaya untuk memberikan jiwa modernitas dalam bentuk, isi, dan ketukan". Menurutnya, Dorsey secara luas telah dikenal sebagai pribadi yang menjadi kekuatan utama dalam pengembangan musik gospel, dengan menambahkan bahan lagu penyembahan, memberi sentuhan blues dalam spiritualitasnya, serta menciptakan ratusan lagu.

Beberapa saat sebelum Pendeta Dr. Martin Luther King Jr. (tokoh pergerakan antirasial di Amerika Serikat - Red.) dibunuh pada tahun 1968, ia meminta agar lagu ciptaan Dorsey yang paling terkenal, "Take My Hand, Precious Lord" dinyanyikan. Lagu yang diciptakan dalam kesedihan itu, kini telah diterjemahkan ke dalam 50 bahasa dan direkam dengan sukses, baik oleh para penyanyi rohani maupun para penyanyi sekuler, termasuk Elvis Presley. Untuk menghormati Thomas A. Dorsey, Pilgrim Baptist Church membentuk Paduan Suara T.A. Dorsey pada tahun 1983, sehingga ia terus hidup ketika gospel dinyanyikan di banyak gereja pada setiap hari Minggu.

Sumber referensi:

1. Pace, Eric. 1993. "Thomas A. Dorsey Is Dead at 93; Known as Father of Gospel Music" Dalam <http://www.nytimes.com/1993/01/25/arts/thomas-a-dorsey-is-dead-at-93-known-as-father-of-gospel-music.html>
2. "Thomas Dorsey" Dalam http://www.pbs.org/thisfarbyfaith/people/thomas_dorsey.html
3. "Gospel Music" Dalam http://en.wikipedia.org/wiki/Gospel_music
4. "Thomas A. Dorsey Biography" Dalam <http://www.musicanguide.com/biographies/1608001679/Thomas-A-Dorsey.html>

Stop Press: Publikasi e-Jemmi

Apakah Anda ingin mendapatkan beragam informasi tentang dunia misi? Kami ajak Anda untuk berlangganan Milis Publikasi e-JEMMi! Publikasi yang diterbitkan Yayasan Lembaga SABDA ini menyajikan informasi berupa berita-berita atau kesaksian seputar pelayanan misi dan penggerakan misi di seluruh dunia. Anda juga bisa berpartisipasi dengan mengirimkan informasi seputar misi. Jadi tunggu apa lagi? Segeralah bergabung sekarang juga!

Untuk berlangganan, kirim email ke: < subscribe-i-kan-misi@hub.xc.org >

Untuk mendapatkan bahan-bahan yang lebih lengkap, kunjungi situs Misi di: < <http://misi.sabda.org> >

Selamat bergabung!

Bio-Kristi 149/Juli/2015: Betsey Stockton

Pengantar

Salam damai dalam Kristus,

Kekelaman nasib ternyata tidak selalu menimbulkan keputusasaan dan kepahitan dalam hidup, seperti yang dialami oleh tokoh dalam edisi Bio-Kristi kali ini. Terlahir sebagai budak, tidak lantas membuat Betsey Stockton menjadi pasif dan menerima nasib dengan apa adanya. Ia berjuang dan menghidupi iman Kristennya sehingga dapat menjadi alat Allah yang berguna dalam pekerjaan misionaris. Bukan itu saja, ia juga menjadi seorang pengajar yang mampu memberikan pencerahan kepada banyak penduduk lokal di Hawai'i, Kanada, dan Amerika. Kehidupan Betsey Stockton merupakan suatu kisah yang manis untuk menunjukkan bagaimana Allah dapat memakai siapa pun untuk mengerjakan karya-Nya yang besar di dunia. Tidak ada kelemahan yang tidak dapat diubah-Nya untuk menjadi kekuatan, dan tidak ada keterbatasan yang mampu membatasi anugerah-Nya yang besar. Sesungguhnya, karunia Allah akan selalu tersedia bagi mereka yang benar-benar rindu untuk menyediakan diri demi kemuliaan-Nya. Amin.

-- Tetapi bukan aku lagi, melainkan Kristus yang hidup di dalamku --

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org/> >

Riwayat: Betsey Stockton (1798-1865)

Betsey Stockton lahir dalam keluarga budak sekitar tahun 1798. Orang tuanya adalah budak milik Elizabeth (Stockton) Green, putri tuan tanah yang kaya raya di Princeton, New Jersey.

Betsey dikenal sebagai anak yang sangat aktif pada saat ia bertumbuh besar, tetapi mengalami perubahan yang besar setelah bertobat dalam suatu kebangkitan rohani yang terjadi di Princeton pada tahun 1816. Ia pun diterima sebagai anggota jemaat di The First Presbyterian Church (Gereja Presbiterian pertama - Red.), dan dibaptis di sana.

Setelah dibebaskan dari perbudakan pada tahun 1817, Betsey masih bekerja di rumah keluarga Green sebagai pembantu upahan. Ia diizinkan untuk menggunakan perpustakaan keluarga yang amat luas dan diajar sendiri oleh Ashbel Green yang kemudian menjadi direktur Princeton University.

Salah satu impiannya adalah melakukan perjalanan misi ke luar negeri, terutama ke Afrika. Dan, impiannya yang kedua adalah mendirikan sekolah bagi anak-anak kulit hitam.

Betsey berusaha sangat keras dalam pendidikannya sehingga meraih pengetahuan yang luas dalam bahasa Inggris, sastra, matematika, geografi, kebudayaan Ibrani kuno, dan pengetahuan Alkitab. Pada tahun 1821, Pendeta Charles S. Stewart, seorang rekan dari Ashbel Green, merencanakan suatu perjalanan misi ke Kepulauan Sandwich yang sekarang dikenal sebagai Kepulauan Hawai'i. Dan, pendeta itu mengajak Betsey untuk turut pergi bersamanya, istrinya, dan beberapa orang lainnya dalam perjalanan misi itu.

Rombongan misionaris itu mulai berlayar pada 20 November 1822, dan tiba di tujuan setelah lima bulan berikutnya. Setelah mereka berlabuh di Honolulu, mereka segera berangkat ke Lahaina di Pulau Maui. Di sana, mereka bertemu dengan Raja Hawai'i dan putranya, yang meminta Betsey untuk mengajarnya bahasa Inggris.

Sebelum saat itu, hanya anggota keluarga kerajaan saja yang diizinkan untuk mengecap pendidikan formal. Akan tetapi, Betsey dan rekan-rekannya percaya bahwa jika rakyat jelata di Hawai'i dapat memahami Kitab Suci, hal itu akan memberi pengaruh yang positif terhadap masyarakat mereka.

Maka, Betsey pun mendirikan sekolah bagi penduduk pulau itu, dan ia mengajari mereka bahasa Inggris, Latin, sejarah, dan aljabar. Dalam waktu dua tahun, ada lebih dari 8.000 siswa yang mengikuti pelajaran di 200 sekolah yang berada di pulau itu.

Setelah dua setengah tahun berada di pulau itu, kesehatan Nyonya Stewart memaksa keluarga itu pulang ke tanah air. Akan tetapi, hasil kerja keras Betsey terus dilanjutkan oleh orang lain.

Setelah kematian Nyonya Stewart pada tahun 1830, pendidikan menjadi fokus dari kehidupan Betsey. Selama tiga dekade, ia melayani sebagai guru di Princeton, New Jersey, tempat ia mendirikan Witherspoon Street Colored School (Sekolah di jalan Witherspoon untuk warga kulit berwarna - Red).

Sebagai misionaris perempuan kulit hitam pertama di Kepulauan Sandwich, Betsey menjadi inspirasi bagi ratusan perempuan kulit hitam lajang lainnya untuk membawa Injil kepada ujung-ujung bumi. Betsey wafat pada tahun 1865 dan dimakamkan di pemakaman keluarga Stewart di Cooperstown, New York. (t/Yudo)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Charisma Magazine
Alamat URL : <http://www.charismamag.com/site-archives/24-uncategorised/9793-betsey-stockton-a-slave-who-dreamed-of-greatness>
Judul asli artikel : Betsey Stockton - A Slave Who Dreamed of Greatness
Penulis artikel : Joseph W. Martin
Tanggal akses : 23 Oktober 2014

Tahukah Anda: Betsey Stockton sebagai Pendidik

Ditulis Oleh: N. Risanti

Betsey Stockton menjadi guru pada sekolah misi pertama yang didirikan di Hawai'i melalui peluang yang diberikan oleh pemimpin setempat kepada para misionaris Protestan untuk mengajar penduduk pribumi. Dengan bahasa setempat yang cukup dikuasainya, Betsey mengajar masyarakat umum, termasuk perempuan dan anak-anak, dengan keterampilan membaca, menulis serta berhitung. Ia kemudian juga melatih guru-guru yang berasal dari warga pribumi Hawai'i agar dapat menggantikan posisinya ketika ia meninggalkan tempat tersebut sampai misionaris yang baru datang. Sekolah misi yang didirikan oleh Stockton tersebut berhasil menetapkan arah yang baru dalam bidang pendidikan di Kepulauan Hawai'i, dan mungkin juga telah memengaruhi Samuel C. Armstrong, pendiri Hampton Institute (Perguruan tinggi bagi warga kulit hitam yang bersejarah di Virginia - Red.), yang pada periode itu juga melayani sebagai misionaris di Hawai'i. Selain itu, sekolah misi dari Betsey Stockton kemudian juga menjadi contoh bagi sekolah berasrama Hilo (sekolah untuk pendidikan keterampilan di Hawai'i - Red.), yang didirikan pada tahun 1836.

Setelah meninggalkan Hawai'i pada tahun 1825, Betsey Stockton kembali ke benua Amerika dan kemudian ditugaskan untuk mengajar anak-anak penduduk asli Amerika di Kanada. Setelah itu, pada tahun 1837, ia mulai mengajar anak-anak Afrika-Amerika di sekolah umum di Princeton, yang terus ia lakukan sampai beberapa tahun lamanya. Terakhir, di antara periode tahun 1848 -- 1865, Stockton pindah ke Philadelphia untuk mengajar anak-anak kulit hitam di sana. Sepanjang usianya, Betsey Stockton telah menorehkan hidup yang berguna bagi Allah dan sesamanya dengan menjadi seorang misionaris sekaligus pendidik.

Sumber bacaan:

1. "Betsey Stockton". Dalam <http://totakeresponsibility.blogspot.com/2013/04/betsey-stockton.html>
2. "Betsey Stockton, Missionary and Educator". Dalam <http://www.politeonsociety.com/2014/01/29/betsey-stockton-missionary-and-educator/>
3. "Betsey Stockton". Dalam http://en.wikipedia.org/wiki/Betsey_Stockton

Stop Press: Publikasi e-Reformed

Bergabunglah menjadi pelanggan Publikasi e-Reformed untuk mendapatkan artikel/tulisan Kristen yang bercorakkan teologi Reformed. Dengan berlangganan publikasi e-Reformed, Anda akan mendapat berbagai peninggalan karya-karya tulisan yang sangat berguna dari tokoh-tokoh Reformed di masa lampau ataupun di masa sekarang ini.

Untuk berlangganan secara gratis, silakan mengirimkan alamat email Anda ke < [subscribe-i-kan-untuk-reformed\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-untuk-reformed@hub.xc.org) >.

Mari, mempelajari kebenaran Tuhan bersama publikasi e-Reformed!

Bio-Kristi 150/Agustus/2015: George Washington Carver

Pengantar

Salam damai dalam Kristus,

Sesungguhnya, setiap orang memiliki rana kehidupan dan panggilan untuk melaksanakan visi dari Allah. Visi Allah tidak harus selalu berkulat dalam ladang pelayanan rohani, tetapi bahkan dalam ladang pada arti sesungguhnya. George Washington Carver yang merupakan seorang ahli di bidang pertanian adalah salah satu pribadi yang menjalani panggilan hidupnya untuk melaksanakan visi dari Allah. Ia mendedikasikan hidupnya untuk menjadi pendamping bagi petani-petani yang terjerat dalam lingkaran kemiskinan, untuk menawarkan solusi dan pengetahuan yang ia dapatkan dari Tuhan. Kehidupannya menjadi kehidupan yang indah untuk diketahui karena ia sungguh menjalani kehidupan yang bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan serta membawa kemuliaan bagi Tuhan. Selamat menyimak.

-- Tetapi bukan aku lagi, melainkan Kristus yang hidup di dalamku --

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
N. Risanti
< okti(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org/> >

Karya: George Washington Carver: Ahli Kimia Pertanian

Diringkas oleh: N. Risanti

Masa Muda

George dilahirkan di daerah pertanian Diamond Grove, Missouri, sekitar tahun 1864, yaitu setahun sebelum perbudakan berakhir. Ketika masih bayi, ia dan ibunya diculik oleh penjual budak sampai akhirnya mereka dibebaskan oleh seorang petani Jerman yang baik hati bernama Moses Carver di Arkansas. George dan kakaknya kemudian diadopsi oleh Moses Carver sehingga mereka kemudian dikenal sebagai anak keluarga Carver. Ibu kandung George sendiri kemudian tidak lagi diketahui nasibnya karena ia tidak pernah ditemukan lagi. Sementara itu, ayah mereka telah tewas karena kecelakaan sewaktu bertani. Dalam keluarga Carver, George dan kakaknya, James, dididik untuk mengasihi Tuhan dan memercayai firman-Nya melalui pembacaan Alkitab yang mereka lakukan setiap hari.

Pendidikan

Moses Carver memberikan kesempatan bersekolah kepada kedua anak angkatnya, meskipun pada waktu itu hampir semua anak berkulit hitam hanya memperoleh pendidikan rendah atau malah tidak mendapat pendidikan sama sekali. Meski James kemudian berhenti sekolah untuk bekerja, George tetap meneruskan pendidikannya dan berhasil meraih prestasi yang gemilang di sekolah menengah. Ia kemudian mendapat beasiswa untuk memasuki perguruan tinggi di Kansas. Namun, ia ditolak ketika pihak universitas mengetahui bahwa ia berkulit hitam.

George akhirnya masuk ke perguruan tinggi di wilayah utara, yaitu di Simpson College di Indianola, Iowa, setelah tidak ada kesempatan untuk memasuki perguruan tinggi di wilayah selatan bagi orang berkulit hitam. Ia merupakan orang kedua yang belajar di sana.

Setelah lulus pada tahun 1895, ia kemudian melamar ke Iowa State College of Agricultural and Mechanical Arts, dan diterima sebagai mahasiswa pascasarjana sekaligus staf pengajar. Di sana, ia memberi kuliah botani dan mengurus rumah kaca jurusan hortikultura sebelum akhirnya lulus pada tahun 1896 sebagai yang terbaik dari kelasnya.

Lalu, George Carver menerima tawaran untuk mengajar di Institut Tuskegee di Alabama, yang berarti membuatnya meninggalkan kedudukan bergengsi, gaji tinggi, dan fasilitas penelitian yang sangat baik. Langkah menerima tawaran ini bukan langkah yang baik bagi kariernya dipandang dari kaca mata manusia.

Rencana Tuhan Bukan Rencana Manusia

Carver selalu mencari tahu apa rencana Tuhan baginya yang ia lakukan dalam rutinitas jalan paginya setiap hari. Carver telah berhasil mengentaskan dirinya dari kemiskinan, dan sekarang ia menyadari bahwa Tuhan memanggilnya untuk kembali ke selatan, menolong orang lain melepaskan diri dari kemiskinan dengan mempelajari cara bertani yang lebih baik. Sebagai tanggapan atas bimbingan Tuhan, Carver berangkat ke Alabama pada akhir tahun 1896 untuk memulai tugas barunya.

Para petani di selatan terperangkap dalam lingkaran kemiskinan karena rendahnya produktivitas pertanian. Penanaman kapas yang berulang-ulang selama bertahun-tahun akhirnya menguras mineral tanah, yang kemudian diperburuk lagi oleh erosi. Carver menyadari bahwa jalan keluar satu-satunya adalah menanam tanaman selingan yang akan mengembalikan kandungan nitrat di dalam tanah. Namun, tanaman selingan itu harus bisa memberikan pendapatan juga bagi petani sementara tanahnya disuburkan kembali.

Carver mulai mendirikan pertanian eksperimen di Institut Tuskegee. Dengan pertolongan para mahasiswanya, ia mendirikan laboratorium untuk meneliti berbagai tanaman dan tanah itu sendiri. Lalu, ia menanam sejenis kacang (cowpea) untuk menambah kesuburan tanah serta cara membuat makanan yang lezat dan bergizi dari kacang yang tadinya dianggap hanya sebagai makanan ternak itu. Selain itu, ubi jalar juga ternyata dapat menambah kesuburan tanah. Ketika kemudian tanah ditanami kapas kembali, hasilnya dua setengah kali lipat dari sebelumnya. Ini menunjukkan keberhasilan Carver dalam memperbaiki daya produksi tanah.

Manfaat Lain untuk Panenan

Carver kemudian mengembangkan kegunaan dari produk tanaman selingan tersebut sehingga produknya dapat dipasarkan. Dengan ubi jalar, ia mengembangkan lebih dari seratus produk, seperti tepung kanji, cuka, kembang gula, perekat, dan semir sepatu. Carver mengembangkan tiga ratus macam kegunaan kacang tanah selain untuk menyuburkan tanah, yaitu: selai kacang dan minyak kacang, penghasil bahan pewarna, tinta, sabun, krim cukur, sampo, kosmetik, dan lain-lain. Ia juga mengembangkan produk kacang tanah sebagai pengganti susu, es krim, kopi, dan daging. Firman Tuhan selalu menjadi dasar baginya dalam melakukan penelitian. Ia percaya bahwa Tuhan menciptakan dunia flora dan fauna yang indah untuk kesejahteraan dan kebutuhan manusia, dan manusia bertanggung jawab untuk menemukan sebanyak mungkin manfaatnya bagi umat manusia.

Berbagi Temuan

Carver kemudian membagi temuannya kepada banyak orang, terutama mereka yang hidup di pinggiran kota agar mereka dapat terbebas dari jerat kemiskinan. Ia mengubah keretanya menjadi sekolah pertanian berjalan, lalu berkeliling mengajar para petani mengenai rotasi tanaman dan cara memelihara kesuburan tanah. Carver menyarankan

mereka untuk menghasilkan sebanyak mungkin tanaman untuk kebutuhan sendiri selain untuk dijual. Selain itu, ia juga mengajari mereka cara mengenali dan memerangi serangga maupun hama yang menyerang tanaman dan pohon buah mereka, serta untuk meningkatkan nilai gizi makanan yang mereka siapkan.

Sebagian petani menerima saran Carver, tetapi sejumlah petani kulit putih di daerah selatan tidak bisa menerima bahwa seorang kulit hitam mantan budak, mengajari mereka cara mengolah ladang mereka. Namun, keadaan berubah ketika hama boll weevil (hama dari sejenis kumbang pemakan tunas tanaman kapas - Red.) menyerang dan memusnahkan tanaman kapas di Alabama pada tahun 1914. Hama itu memusnahkan tanaman kapas, tetapi tidak pada tanaman kacang. Mereka yang semula mengejek Carver dan melontarkan hinaan rasialis terhadapnya, justru berdatangan untuk minta tolong. Carver tidak menyimpan dendam kepada mereka dan siap memberi saran untuk menghentikan "boll weevil", yakni dengan mengubur tanaman kapas ke dalam tanah, menggunakan insektisida, dan kemudian menanam kacang tanah sebagai gantinya.

Carver kemudian juga mewakili para petani untuk berbicara di depan senat (dewan perwakilan rakyat di Amerika Serikat - Red.) mengenai perlindungan tarif ketika para petani mengalami kerugian karena pasar dibanjiri kacang tanah impor yang lebih murah harganya. Persuasinya berhasil sehingga akhirnya senat menyetujui perlindungan tarif bagi kacang tanah. Industri kacang tanah kemudian berdiri dengan kokoh setelah para pengusaha mendapat peluang untuk mendirikan usaha manufaktur dari produksi berbagai produk kacang tanah yang dikembangkan Carver. Di daerah selatan, industri kacang tanah yang didirikan Carver kini sudah berkembang menjadi bisnis bernilai jutaan dolar.

Masih banyak temuan yang dihasilkan oleh Carver, di antaranya plastik yang dipakai sebagai hiasan dasbor mobil, enam puluh produk dari kacang pecan (sejenis kacang-kacangan yang banyak dihasilkan di wilayah selatan Amerika Serikat - Red.), serta mengembangkan beberapa jenis cat dengan menggunakan tanah liat Alabama.

Watak Kristiani

Dengan watak kristiani yang kental tertanam dalam dirinya, Carver tidak berupaya untuk mendapatkan hak paten atas temuan dan menimbun keuntungan untuk menjadi kaya raya. Semua karyanya diberikan secara cuma-cuma untuk dunia dan ia terus bekerja di Tuskegee dengan gaji yang sangat kecil selama 47 tahun. Ia menolak tawaran untuk bekerja sama dalam penelitian dengan Thomas Edison atau ajakan dari pengusaha mobil, Henry Ford. Ia lebih suka bekerja untuk memperbaiki keadaan petani miskin di selatan. Pada tahun 1940, Carver bahkan menyumbangkan tabungan hari tuanya kepada sebuah yayasan di Tuskegee untuk membiayai penelitian dalam bidang pertanian dan kimia pertanian.

Ia dianugerahi Lencana Roosevelt atas prestasinya yang istimewa dalam bidang ilmu, dengan pernyataan resmi yang tertulis demikian: "Kepada ilmuwan yang dengan rendah

hati mencari bimbingan Tuhan dan pembebas bagi kaum kulit putih maupun hitam". Popularitasnya yang jauh sampai ke mancanegara tidak berarti banyak untuknya karena satu-satunya yang penting dalam hidupnya adalah hubungannya dengan Tuhan.

Carver meninggal tanggal 5 Januari 1943 dalam keadaan melajang. Banyak waktu luangnya di Tuskegee dia manfaatkan untuk mengajarkan Alkitab kepada para mahasiswanya, membantu mereka untuk belajar mengasihi dan melayani Tuhan. Doa yang sering diulangi Carver adalah: "Semoga mereka yang telah ditebus-Nya belajar untuk berjalan dan berbicara dengan Dia, tidak hanya setiap hari dan setiap jam, tetapi setiap saat, melalui segala sesuatu yang diciptakan-Nya".

Diringkas dari:

Judul asli buku : 21 Great Scientist Who Believed The Bible
Judul buku terjemahan : Para Ilmuwan Mempercayai Ilahi
Judul bab : George Washington Carver. Ilmu Kimia Pertanian
Penulis : Ann Lamont
Penerjemah : Lillian D. Tedjasudhana
Penerbit : Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, Jakarta
Halaman : 267 -- 279

Tahukah Anda: Iman George Washington Carver dalam Karya dan Pekerjaannya

Ditulis oleh: N. Risanti

Iman kepada Tuhan menjadi sesuatu yang mendasari semua panggilan dan pekerjaan dari George Washington Carver. Ia menyebut laboratoriumnya di Institut Tuskegee sebagai "bengkel kecil Tuhan", dan dengan tegas menyatakan bahwa Allah pemilik alam semesta yang menjadi sumber inspirasinya. Di setiap kesempatan, ia selalu mengatakan bahwa ia berada di bawah bimbingan Tuhan, dan bahwa tanpa Penebusnya, ia tidak berarti apa-apa.

Ia tidak pernah memisahkan iman dari ilmu pengetahuan dan menyadari bahwa penciptaan alam semesta adalah jauh lebih besar dibanding teori dan metode dari para ilmuwan. "Kita menjadi lebih dekat kepada Allah seiring dengan semakin dekat dan mendalamnya pengertian kita dengan hal-hal yang telah Ia ciptakan," ujarnya. Meskipun tidak melakukan pelayanan secara penuh untuk melakukan pekerjaan Tuhan, tetapi hidup George Washington Carver dipakai secara luar biasa untuk melaksanakan visi Tuhan dalam pekerjaannya sebagai seorang ilmuwan di bidang pertanian.

Sumber bacaan:

1. Aaron, Charlene. 2011. "George Washington Carver: Master Inventor, Artist". Dalam <http://www.cbn.com/cbnnews/us/2010/February/George-Washington-Carver-Master-Inventor-Artist/>
2. _____. "George Washington Carver: God-glorifying Agricultural Innovator". Dalam <http://www.doxologists.org/george-washington-carver-god-glorifying-agricultural-innovator>

Publikasi Bio-Kristi 2006 - 2015

Redaksi: Berlin B, Doni Kukuh Mandiri, Kristina Dwi Lestari, Kusuma Negara, Kristina Dwi Lestari, N.Risanti, Raka, Ratri, Riwon Alfrediansyah, Riwon Alfrey, Sri Setyawati, Yohana Prita Amelia, Yonathan Sigit P.

© 2006-2011 - Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org)(<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 24 Agustus 2006
 Kontak Redaksi Bio-Kristi : buku@sabda.org
 Arsip Publikasi Bio-Kristi : <http://www.sabda.org/publikasi/bio-kristi>
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Doa : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan untuk Buku Kristen

- Situs Bio-Kristi : <http://biokristi.sabda.org>
- Facebook e-Buku : <http://facebook.com/sabdabiokristi>
- Twitter e-Buku : <http://twitter.com/sabdabiokristi>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA - Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 24 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
 a.n. Dra. Yulia Oeniyati
 No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-Buku, termasuk indeks e-Bukudan bundel publikasi YLSA yang lain di:
<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>